BAB III
KONDISI KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN LEBAK

Dalam kaitannya dengan penentuan prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Lebak, diperlukan suatu tujuan terhadap kebijaksanaan pengembangan pariwisata Kabupaten Lebak, kondisi kepariwisataan di Kabupaten Lebak yang terdiri kondisi fisik dasar, kondisi kependudukan, social-budaya dan ekonomi, konsisi sarana dan prasarana pendukung, kondisi kegiatan pariwisata.

3.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

Visi Kabupaten Lebak adalah pada tahun 2010 ini, Kabupaten Lebak menghasilkan produk pertanian yang optimal dan tersedianya pelyanan dasar yang memadai serta peran aktif masyarakat dengan dukungan pemerintahan yang bersih. Sedangkan misi yang diemban oleh Kabupaten Lebak adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan kegiatan peningkatan produksi pertanian yang berorientasi agribisnis;
- Mengupayakan peningkatan nilai tambah hasil dan produksi pertanian;
- Melestarikan daerah resapan air, konservasi dan sentra produksi;
- Menyediakan pelayanan dasar yang memadai;
- Menyelenggarakan kepemerintahan yang baik dan bersih;
- Membina kemampuan dan peran aktif masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan;
- Menyelenggarakan jaringan kerja antar daerah.

Strategi kebijakan Kabupaten Lebak meliputi 3 W (*Wareg, Waras, Wasis*), adalah kebijakan yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan dan pembangunan kesejahteraan rakyat melalui :

- Pembangunan ekonomi yang dapat menjangkau mayoritas penduduk miskin;
- Pembangunan pertanian dan pedesaan;
- Peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan;

- Peningkatan akses usaha kecil dan koperasi terhadap sumber pembiayaan;
- Peningkatan kehidupan beragama di masyarakat.

3.1.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak

Kabupaten Lebak selain berfungsi sebagai daerah penyangga Ibukota juga berfungsi sebagai kawasan konservasi untuk menjamin ketersediaan air bagi daerah-daerah sekitarnya, karena itu wilayah Kabupaten Lebak pada dasarnya dibagi menjadi 2 (dua) kawasan, yaitu kawasan budidaya dan kawasan non budidaya.

Kawasan budidaya adalah kawasan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, manusia dan batuan. Pembudidayaan kawasan memperhatikan asas konservasi, termasuk dalam kawasan budidaya adalah kawasan pertanian dan non pertanian. Kawasan non budidaya adalah kawasan lindung yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup, cakupannya meliputi sumber daya alam, selain fungsi tersebut di atas Kabupaten Lebak berpotensi menjadi daerah tujuan wisata karena mempunyai alam dan budidaya yang khas.

Berdasarkan volume, instensitas dan frekuensi kegiatan, wilayah Kabupaten Lebak bagian Utara lebih besar dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Lebak bagian Tengah maupun wilayah Kabupaten Lebak bagian Selatan Kabupaten Lebak. Oleh karena itu dalam pembangunan wilayah Kabupaten Lebak struktur pemanfaatan ruang Kabupaten Lebak hingga akhir tahun perencanaan makro akan membentuk dua wilayah pengembangan, yaitu wilayah pengembangan utama dan wilayah pengembangan penunjang. Kedua wilayah pengembangan ini berdasarkan karakteristik terdiri dari tujuh wilayah pengembangan (**Gambar 3.1** dan **Gambar 3.2** SKPP Kabupaten Lebak).

- *Wilayah Pengembangan Lebak Utara* adalah wilayah yang memiliki aglomerasi kegiatan perkotaan dengan peran sebagai pusat dan pemicu pertumbuhan wilayah lainnya, dimana kegiatan ekonominya terkait dengan perekonomian sistem perekonomian regional.

Wilayah Pengembangan Utara terdiri dari Kecamatan Rangkasbitung, Cibadak, Warunggunung, Cikulur, Maja dan Sajira, dengan pusatnya Kota Rangkasbitung dan Kota Maja serta Kota Warunggunung adalah wilayah memiliki aglomerasi kegiatan perkotaan dengan peran sebagai pusat dan pemicu pertumbuhan wilayah lainnya, dimana kegiatan ekonominya terkait dengan perekonomian sistem perekonomian regional.

Wilayah Pengembangan Utara berada di wilayah bagian Utara Kabupaten Lebak, dimana di wilayah ini memiliki kegiatan perdagangan dan jasa, pusat pemerintahan, permukiman perkantoran, industri dan pertanian. Dalam pengembangannya wilayah ini akan membentuk koridor dari Timur ke Barat.

Wilayah Pengembangan Utara sebagai pusat dan pemicu pertumbuhan wilayah lainnya diharapkan akan memiliki fungsi sebagai penggerak utama roda perekonomian Kabupaten Lebak. Dengan pertumbuhan wilayah utama ini diharapkan akan terjadi penetesan perkembangan kewilayah lainnya akan menjadikan wilayah ini sebagai pusat koleksi dan distribusi bagi wilayah belakangnya serta menjadi pintu gerbang interaksi dengan daerah lainnya.

Kota Rangkasbitung, Kota Maja dan Kota Warunggunung memiliki kedekatan lokasi dan akses yang baik terhadap daerah-daerah yang memiliki perkembangan ekonomi lebih maju, yaitu *Jalur Merak Jakarta*. Dengan keunggulan yang dimiliki kedua kota ini diharapkan dapat menyerap penetesan perkembangan dari kegiatan ekonomi *Jalur Merak Jakarta*.

Wilayah Pengembangan Utara (WPU) terdiri dari 2 (dua) wilayah pengembangan, yaitu :

- Wilayah Pengembangan Utama Rangkasbitung, meliputi Kecamatan Rangkasbitung, Cibadak, Warunggunung, Cikulur, dan Cimarga, dengan pusat pengembangan Kota Rangkasbitung;
- Wilayah Pengembangan Utama Maja, meliputi Kecamatan Maja dan Sajira dengan pusat pengembangan Kota Maja.

➢ *Wilayah Pengembangan Lebak Tengah* adalah wilayah yang memiliki fungsi sebagai daerah yang mendukung pertumbuhan wilayah pengembangan Lebak Utara. Dominasi kegiatan ekonomi di wilayah ini adalah sebagai pusat

produksi pertanian, perternakan, perikanan, kehutanan, perkebunan dan pertambangan. Wilayah Pengembangan Lebak Tengah meliputi Kecamatan Cipanas, Muncang, Leuwidamar, Bojongmanik, Gunungkencana dan Leles.

Wilayah Pengembangan Lebak Tengah terdiri dari 3 (tiga) wilayah pengembangan, yaitu :

- Wilayah Pengembangan Cipanas, meliputi Kecamatan Cipanas dan Muncang dengan pusat pengembangan Kota Cipanas;
- Wilayah Pengembangan Leuwidamar meliputi Kecamatan Leuwidamar dan Bojongmanik, dengan pusat pengembangan pusat Kecamatan Leuwidamar;
- Wilayah Pengembangan Penunjang Gunungkencana, meliputi Kecamatan Gunungkencana dan Cileles dengan pusat pengembangan pusat Kecamatan Gunungkencana.

➢ *Wilayah Pengembangan Lebak Selatan* adalah wilayah yang memiliki fungsi sebagai daerah yang mendukung pertumbuhan Kabupaten Lebak bagian Selatan. Dominasi kegiatan ekonomi di wilayah ini adalah sebagai pertanian, perikanan dan kelautan, pariwisata, kehutanan, perkebunan dan pertambangan. Wilayah Pengembangan Lebak Selatan meliputi Kecamatan Maingping, Banjarsari, Cijaku, Panggarangan, Bayah dan Cibeber.

Wilayah Pengembangan Lebak Selatan terdiri dari 2 (dua) wilayah pengembangan, yaitu :

- Wilayah Pengembangan Malingping meliputi Kecamatan Malingping, Banjarsari dan Cijaku, dengan pusat pengembangan Kota Malingping;
- Wilayah Pengembangan Bayah meliputi Kecamatan Bayah, Cibeber dan Panggarangan, dengan pusat pengembangan Kota Bayah;

Sedangkan sistem kota-kota di Kabupaten Lebak berdasarkan RTRW Kabupaten Lebak dan Rencana Strategis Kabupaten Lebak meliputi (**Gambar 3.3**) :

❖ Wilayah Pusat Pengembangan I : Kota Rangkasbitung dan Maja;

❖ Wilayah Pusat Pengembangan II : Kota Leuwidamar, Gunungkencana, Cipanas, Malingping dan Bayah;

- ❖ Wilayah Pusat Pengembangan III : Kota Cibadak, Warunggunung, Cimarga, Cikulur, Sajira, Cileles, Bojongmanik, Banjarsari, Muncang, Cijaku, Panggarangan dan Cibeber;

3.1.2 Program Pengembangan Pariwisata

Program pengembangan pariwisata merupakan salah satu pendukung Kebijakan Program 3 (tiga) W meliputi penataan, peningkatan dan pengelolaan Objek-Objek wisata serta penyediaan sarana dan parasarana dasar yang diperlukan didalam memberikan layanan kepada wisatawan.

Potensi Objek dan daya tarik wisata Kabupaten Lebak yang mempunyai peluang untuk digali, ditata, dikembangkan dan dikelola menjadi Objek wisata, adalah sebagai berikut :

- ❖ Potensi Objek wisata pantai meliputi ***Pantai Binuangen***, ***Tanjung Pantau, Pulau Manuk, Cinatir Sawarna, dan Cimandiri;***
- ❖ Potensi Objek wisata budaya meliputi Masyarakat Baduy dan Masyarakat Kaolotan Selatan;
- ❖ Potensi Objek wisata ***air panas meliputi Cipanas, Senang Hati dan Cikawah***;
- ❖ Potensi Objek wisata curug/air terjun meliputi ***Curug Kanteh, Curug Sata, Curug Cikulur;***
- ❖ Potensi Objek wisata sejarah dan kepurbakalaan meliputi Museum Multatuli, Situs Lebak Cibedug, dan Situs Kosala dan lainnya;
- ❖ Potensi Objek wisata minat khusus meliputi arung jeram/sungai, wisata berburu, ***gua-gua alam sebanyak 20 gua***;
- ❖ Potensi Objek wisata ciptaan meliputi Balong Ranca Indah dan Situ Palayangan.

Dari Objek-Objek wisata yang ada di Kabupaten Lebak, baru sebagian kecil yang sudah dikelola menjadi wisata, yaitu Pantai Bagedur, Pantai Karang Taraje, Pantai Cobobos dan Budaya Baduy. Hal ini disebabkan karena kurangnya

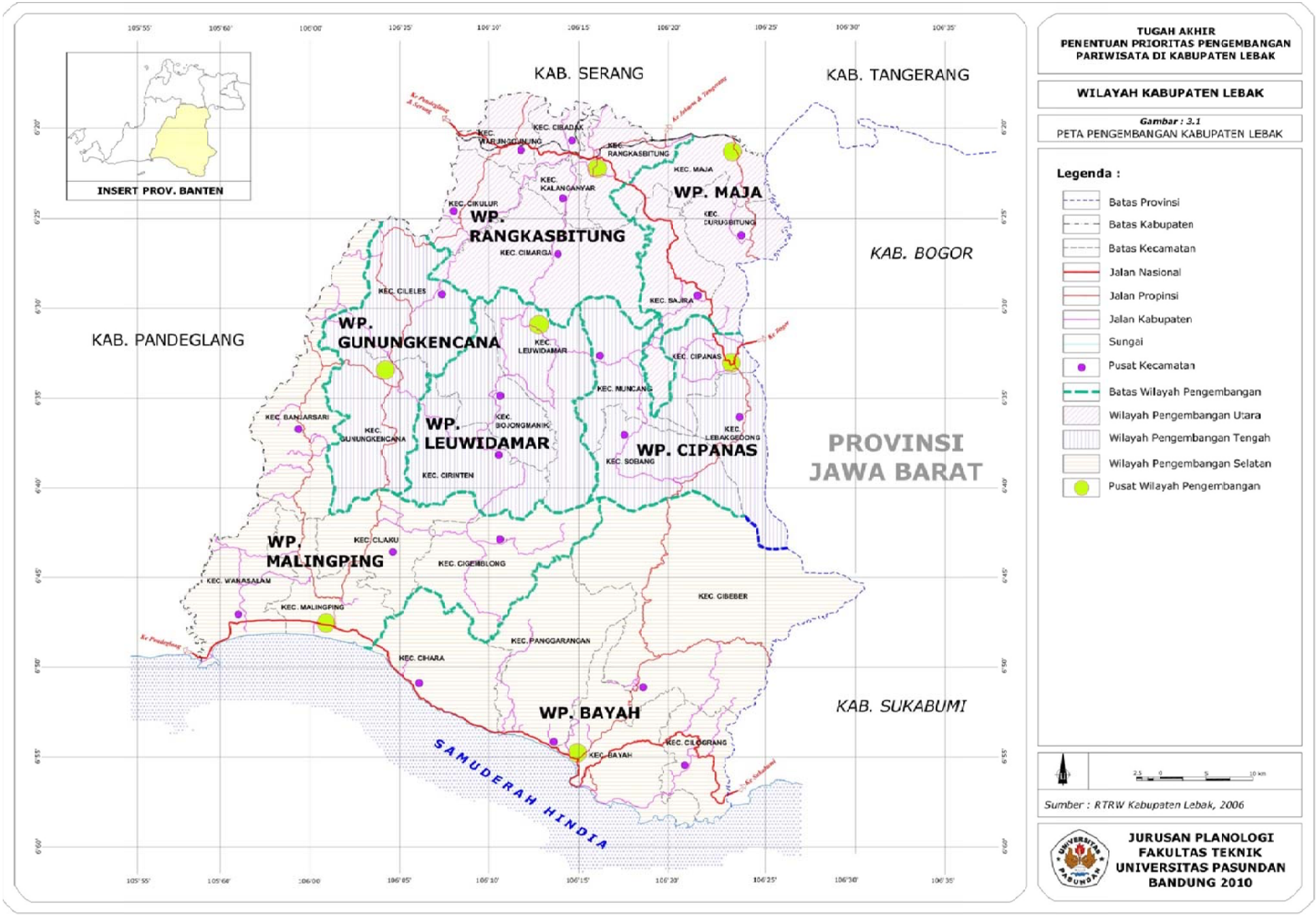

TUGAH AKHIR
PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LEBAK

WILAYAH KABUPATEN LEBAK

Gambar : 3.1
PETA PENGEMBANGAN KABUPATEN LEBAK

Legenda :

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi
- Jalan Kabupaten
- Sungai
- Pusat Kecamatan
- Batas Wilayah Pengembangan
- Wilayah Pengembangan Utara
- Wilayah Pengembangan Tengah
- Wilayah Pengembangan Selatan
- Pusat Wilayah Pengembangan

Sumber : RTRW Kabupaten Lebak, 2006

JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2010

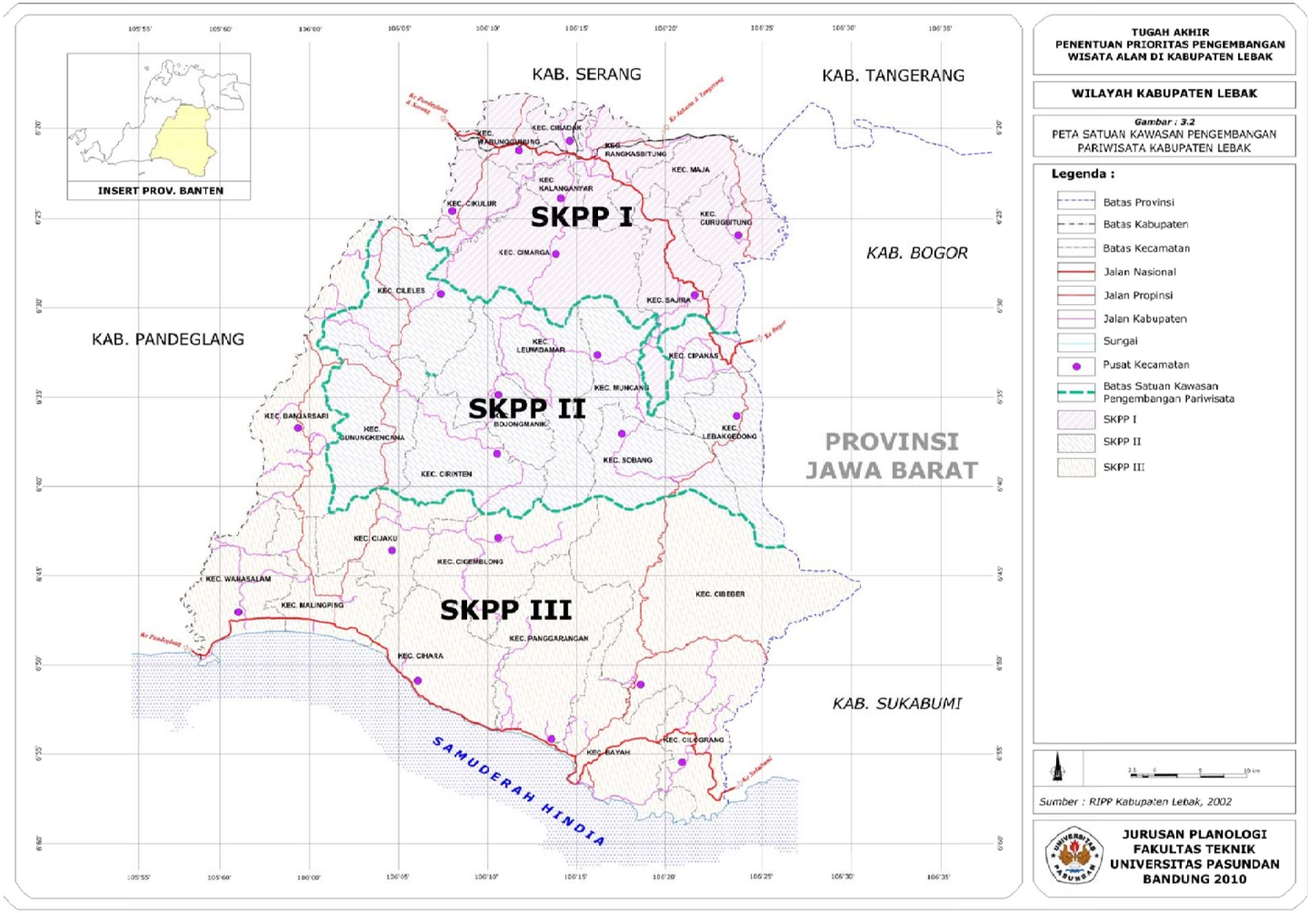

TUGAH AKHIR
PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KABUPATEN LEBAK

WILAYAH KABUPATEN LEBAK

Gambar : 3.2
PETA SATUAN KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN LEBAK

Legenda :

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi
- Jalan Kabupaten
- Sungai
- Pusat Kecamatan
- Batas Satuan Kawasan Pengembangan Pariwisata
- SKPP I
- SKPP II
- SKPP III

Sumber : RIPP Kabupaten Lebak, 2002

JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2010

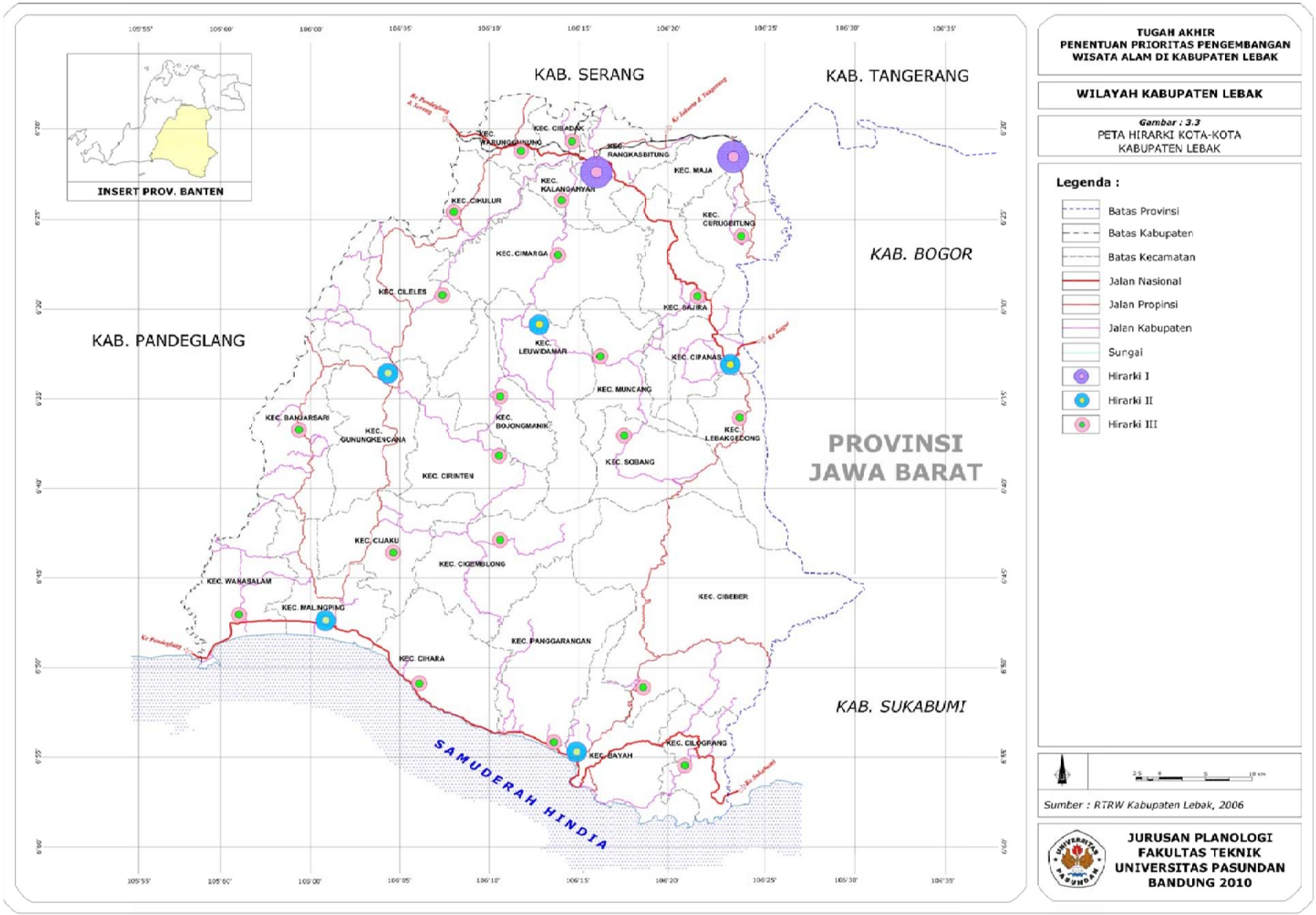

TUGAH AKHIR
PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KABUPATEN LEBAK

WILAYAH KABUPATEN LEBAK

Gambar : 3.3
PETA HIRARKI KOTA-KOTA
KABUPATEN LEBAK

Legenda :

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi
- Jalan Kabupaten
- Sungai
- Hirarki I
- Hirarki II
- Hirarki III

Sumber : RTRW Kabupaten Lebak, 2006

JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2010

kemampuan pengelolaan kepariwisataan, kurangnya sumber dana dan belum adanya kebijaksanaan prioritas pariwisata selama ini, sehingga dari sektor pariwisata belum mampu memberikan kontribusi yang berarti kepada Pemerintah Daerah dan masyarakat Kabupaten Lebak.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Lebak Tahun 2008, bahwa penilaian objek wisata yang dapat dimanfaatkan untuk objek wisata alam di Kabupaten Lebak, yaitu objek wisata alam :

Tabel III.1
Hasil Penilaian Objek Wisata Alam di Kabupaten Lebak berdasarkan RIPPDA Kabupaten Lebak Tahun 2008

No	Objek	Daya Tarik Wisata Alam					Skor				Skala
		1	2	3	4	5	T	S	R	Total	
1	Pantai Bagedur	T	T	S	T	T	4	1	0	13	R
2	Pantai Binuangeun	T	T	S	S	T	3	2	0	13	R
3	Pantai Bayah	T	T	S	S	S	2	3	0	12	R
4	Pantai Karang Taraje	T	T	S	S	S	2	3	0	12	R
5	Sumber Air Panas	S	S	S	T	T	2	3	0	12	R
6	Gua-goa Sawarna	S	T	S	S	S	1	4	0	11	R
7	Pantai Karang Malang	T	T	S	R	R	2	1	2	10	L
8	Pantai Karang Ranjang	T	T	R	R	R	2	0	3	9	L
9	Pantai Cibobos	S	T	R	R	S	1	2	2	9	L
10	Taman Nasional Gunung Halimun	S	T	R	S	R	1	2	2	9	L
11	Pantai Ciantir	S	T	R	R	R	1	1	3	8	L
12	Pantai Pulau Manuk	S	S	R	R	S	0	3	2	8	L
13	Pantai Talanca	S	S	R	R	S	0	3	2	8	L
14	Curug Kanteh	S	S	R	R	S	0	3	2	8	L
15	Goa Paniisan/Serupan	S	S	R	R	R	0	2	3	7	L
16	Curug Sata	S	S	R	R	R	0	2	3	7	L
17	Sumber Air Panas Senang Hati	R	S	R	R	R	0	1	4	6	L
18	Sumber Air Panas Cikawah	R	S	R	R	R	0	1	4	6	L

Sumber : Hasil Analisis RIPPDA Kab. Lebak, 2008

Keterangan :
T = Tinggi, dengan skor 3
S = Sedang, dengan skor 2
R = Rendah, dengan skor 1

Skala :
R = Regional
L = Lokal

Komponen :
1 Keunikan Tampak
2 Kondisi Alam Tampak
3 Kelengkapan Sarana/Prasarana
4 Aktivitas
5 Aksesibilitas

3.2 Kondisi Fisik Dasar dan Tata Guna Lahan di Kabupaten Lebak

3.2.1 Kondisi Fisik Dasar

Kabupaten Lebak memiliki luas wilayah sebesar 3.044,72 km^2 atau 304.472 Ha atau sekitar 32% dari luas wilayah Propinsi Banten. Kabupaten Lebak adalah kabupaten terluas di Propinsi Banten. Karena memiliki batas laut, Kabupaten Lebak memiliki wilayah laut seluas 588.745 km^2 dengan panjang pantai 91,42 km. Secara administrasi Kabupaten Lebak memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Serang
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Bogor dan Sukabumi
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudera Indonesia

Secara geografis, letak Kabupaten Lebak berada pada 105^o 205' – 106^{ob} 30' BT dan 6^o 18' – 7^o 00' LS. Sedangkan keadaan topografi kewilayahan cukup bervariasi, berada pada ketinggian 0 – 200 meter dpl di wilayah sepanjang pantai selatan, ketinggian 201 – 500 meter dpl di wilayah Lebak Tengah, dan ketinggian 501 – 1000 meter lebih di wilayah Lebak Timur dengan puncak Gunung Sanggabuana dan Gunung Halimun. Curah hujan rata-rata per tahun mencapai 2000 – 4000 mm. Suhu udara berkisar antara $24,5^o$ C – $29,9^o$ C.

3.2.2 Tata Guna Lahan

Berdasarkan data penggunaan lahan pada tahun 2006, penggunaan lahan di Kabupaten Lebak terbesar untuk Lahan Kehutanan yaitu seluas 83.901,43 Ha (27,55%), Lahan Perkebunan seluas 66.248,49 Ha (21,76%), Lahan Tegalan/Kering dengan luas 45.604 Ha (14,98%), untuk Lahan Sawah seluas 44.242 Ha (14,53%), Permukiman seluas 38.972,08 Ha (12,80%), dan lain-lain seluas 25.504 Ha (8,37%). Jadi penggunaan lahan di Kabupaten Lebak lebih didominasi oleh Lahan Kehutanan dan Lahan Perkebunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat **Gampar 3.4.**

3.3 Kondisi Kependudukan, Sosial

Jumlah penduduk Kabupaten Lebak berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sampai dengan akhir tahun 2006 tercatat sebesar 1.176.350 jiwa dengan komposisi 608.900 jiwa laki-laki dan 567.450 jiwa perempuan. Secara terinci data penduduk menurut jenis kelamin tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Lebak Tahun 2006

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Malingping	31.686	29.648	61.334
2.	Wanasalam	25.910	24.389	50.299
3.	Panggarangan	32.523	30.155	62.678
4.	Bayah	19.399	18.161	37.560
5.	Cilograng	15.782	14.398	30.180
6.	Cibeber	26.551	24.575	51.126
7.	Cijaku	24.341	22.542	46.865
8.	Banjarsari	33.862	31.698	65.560
9.	Cileles	21.615	20.376	41.991
10.	Gunung Kencana	17.313	16.169	33.482
11.	Bojongmanik	23.831	21.901	45.732
12.	Leuwidamar	24.166	22.607	46.773
13.	Muncang	17.098	16.143	33.241
14.	Sobang	13.798	13.078	26.876
15.	Cipanas	34.601	31.807	66.408
16.	Sajira	23.586	22.153	45.739
17.	Cimarga	30.634	28.799	59.433
18.	Cikulur	24.518	22.962	47.480
19.	Warunggunung	26.123	24.256	50.379
20.	Cibadak	27.566	25.678	53.244
21.	Rangkasbitung	73.123	67.892	141.015
22.	Maja	24.742	23.263	48.005
23.	Curugbitung	16.132	14.818	30.950
Jumlah		**608.900**	**567.450**	**1.176.350**

Sumber : BPS Kabupaten Lebak, 2006

Penyebaran penduduk di Kabupaten Lebak tidak merata. Hal ini terlihat dari persentase tingkat penyebaran penduduk per wilayah, yaitu Lebak Utara 32,90%, Lebak Timur 22,42%, Lebak Barat 12, 53% dan Lebak Selatan 32,15% dengan kepadatan penduduk rata-rata adalah 386 jiwa/km^2 dan laju pertumbuhan

3.4.1 Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Lebak terdiri atas daya tarik wisata alam dan buatan. Daya tarik wisata alam dibedakan kedalam katagori iklim, pantai, cagar alam dan sungai. Sedangkan daya tarik wisata buatan dibedakan kedalam katagori peninggalan sejarah, kesenian, adat istiadat dan kerajinan.

a). Daya tarik wisata alam

Objek dan daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Lebak ini terdiri dari :

1. Pantai Bagedur

Pantai Bagedur yang terletak di daerah Kecamatan Malingping, sekitar 115 km dari Kota Rangkasbitung, pantas dibilang pantai yang tak pernah sepi dikunjungi wisatawan. Daya tarik pantai itu bukan saja karena panjangnya mencapai sekitar 10 km tetapi juga lebar pantai dengan kelandaiannya yang memungkinkan areal pantai dijadikan lokasi rally motor.

Objek Wisata Pantai Bagedur

Karena bentuknya yang landai dan panjang itu, tak aneh jika setiap menjelang tutup tahun, liburan panjang, berbondong-bondong wisatawan mengunjungi obyek wisata ini. Umumnya wisatawan datang mendirikan tenda-tenda sendiri untuk lokasi peristirahatan. Mereka juga membawa perlengkapan dapur dan perangkat makan seperlunya.

Dengan perlengkapan yang dibawa itu, para pengunjung bisa leluasa beristirahat di obyek wisata Pantai Bagedur selama beberapa hari, tanpa bayar.

Kenyataan itu sering dilakukan banyak keluarga dari Rangkasbitung, Bogor, Tangerang, Bekasi, Jakarta bahkan kota-kota lainnya di Jawa dan Sumatera.

Daya tarik obyek wisata ini, selain karena alamnya yang masih asli, juga karena bentuk pantainya yang unik. Para wisatawan bisanya berkunjung ke sini selalu bawa sepeda, bola kaki, bola volley, dan perlengkapan memancing. Biasa sampai dua hingga tiga hari kami berkemah di pinggiran Pantai Bagedur. Sudah begitu, berkemah di pantai ini gratis.

2. Pantai Binuangeun

Pantai Binuangeun merupakan salah satu pantai pasir putih yang terdapat di wilayah kabupaten Lebak, ± 12 dari terminal Malingping. Panjang pantai ini mencapai 2 km yang terhubung langsung dengan Pantai Bagedur. Ombak di tempat ini sama seperti Carita dan Anyer, hanya saja ombak di sini jauh lebih besar dibandingkan ombak Carita dan Anyer karena berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Berbeda dengan Carita dan Anyer sarana dan prasarana wisatanya belum begitu lengkap karena daerah ini termasuk salah satu daerah terpencil di wilayah Provinsi Banten, tetapi daerah ini merupakan penghasil perikanan terbesar bagi Provinsi Banten. Untuk menuju tempat harus melewati beberapa kota kecamatan dari arah Carita sekitar 2 jam.

Objek Wisata Pantai Binuangeun

3. Pantai Bayah

Pantai Bayah merupakan obyek wisata yang berdaya tarik tersendiri di Banten Selatan. Berbeda dengan Pantai Bagedur, lebar dan panjang yang terletak sekitar 5 km. Pantai Bayah tidak seberapa lebar tetapi berpasir putih.

Ombak Pantai Bayah cukup besar. Hempasan gelombangnya bisa terdengar cukup jauh. Bisa begitu, karena di dasar laut Pantai Bayah adalah hamparan batu karang dan kerikil hitam. Tetapi dibalik hempasan gelombang Pantai Bayah yang besar itu terdapat sumber kehidupan banyak warga masyarakat Banten Selatan yang tinggal di Panggarangan, Sawarna, Malingping dan Bayah sendiri.

Sumber kehidupan warga itu adalah impun, ikan teri halus. Bentuknya Cecil-kecil dan berwarna agak putih. Di Jakarta teri halus itu akrab dengan debutan Teri Medan. Harganya, tentu saja agak mahal. Namun di Pantai Bayah, harga satu rantang teri halus hanya Rp 2.500 sampai Rp 3.500. Teri halus gurih jika dibuat pepes, atau digoreng campur terigu. Warung-warung makan yang ada di daerah Bayah timur dan Bayah Barat selalu menyediakan pepes teri halus dan teri yang sudah digoreng.

Karena itu tak mengherankan jika salah satu daya wisata Pantai Bayah adalah banyaknya warga masyarakat pemburu impun. Menurut cerita masyarakat Bayah, jika musik barat, musim yang menyebabkan banyak teri muncul, yakni di antara Agustus hingga Desember, sedikitnya 500 orang setiap hari cari duit di Pantai Bayah. Modal kerja mereka hanyalah jaring angkat dan rantang.

Objek Wisata Pantai Bayah

4. Pantai Karang Taraje

Pantai dengan batu-batuan karang yang menyerupai tangga (taraje), letaknya di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak, 4 Km dari Terminal Bayah kearah Cibareno. Membawa keluarga untuk bersantai di sini sangatlah cocok, disela-sela karang kita dapat memancing ikan. Di sini tersedia fasilitas warung pantai dan

villa untuk bermalam. Pantai Karang Taraje ini sudah dikelola oleh Pemerintah Daerah dan telah memberikan kontribusi terhadap PAD walau masih kecil. Ketersediaan sarana dan parasarana penunjang kepariwisataan masih kurang lengkap.

Objek Wisata Pantai Karang Taraje

5. Goa-goa Sawarna

Begitu menginjakkan kaki di desa wisata ini, wisatawan akan terkesan dengan areal persawahan yang membentang luas, panorama desa yang asri, hembusan sejuk udara khas daerah agraris, dan jejeran pohon kelapa dan pohon jati yang bagai pagar betis desa itu. Keramahan dan antusias yang diperlihatkan masyarakatnya kepada setiap pengunjung melengkapi daya tarik desa wisata ini.

Bagi pecinta gua, Desa Sawarna merupakan pilihan yang tepat. Sebab, di desa ini terdapat banyak gua. Oleh sebab itu, Desa Sawarna juga dijuluki sebagai “desa seribu gua”. Gua Lalay dan Gua Lauk merupakan dua gua yang populer dan sering dikunjungi oleh para wisatawan. Gua Lalay merupakan gua batu gamping (*karst*) yang memiliki stalagmit (susunan batu kapur berbentuk kerucut berdiri tegak di lantai gua) dan stalaktit (batangan kapur yang terdapat pada langit-langit gua dengan ujung yang meruncing ke bawah) memesona yang terbentuk akibat tetesan air dalam kurun waktu yang lama. Bagian dasar gua adalah sungai bawah tanah yang berlumpur dengan ketebalan antara 10 sampai 15 sentimeter. Gua yang panjangnya diperkirakan mencapai 100 meter ini dinamakan Gua Lalay karena di langit-langit gua terdapat banyak kelelawar, yang dalam bahasa Sunda disebut

lalay. Sedangkan di Gua Lauk, wisatawan akan terkesan dengan lorong-lorong gua yang lumayan lebar dan rancak. Untuk menikmati pesona stalagmit dan stalaktitnya, wisatawan harus melintasi sungai di dalam gua yang kedalaman airnya sepinggang orang dewasa. Konon, dahulu di dalam gua ini terdapat banyak ikan, sehingga penduduk setempat kemudian menamakannya Gua Lauk.

Objek Wisata Goa-goa Sawarna

Jembatan Menuju Desa Sawarna dan Goa-goa Sawarna

Selain untuk tujuan rekreasi, gua-gua yang terdapat di Desa Sawarna juga ramai didatangi oleh para pemburu harta karun dari berbagai daerah di Indonesia. Di dalam gua-gua tersebut masih ditemukan sisa-sisa peralatan yang digunakan oleh tentara Jepang, seperti rongsokan mobil jeep, sepeda, selongsong peluru dan mortir, peralatan memasak, dan bahkan emas.

Setelah puas menikmati pesona gua, para turis dapat menikmati panorama pantai yang memesona. Tercatat, Pantai Ciantir dan Pantai Tanjung Layar sebagai pantai yang banyak dikunjungi wisatawan.

6. Pantai Karang Malang

Pantai Karang Malang merupakan salah satu tempat pariwisata yang masih belum dikenal di Provinsi Banten dan sekitarnya, terletak di wilayah kabupaten Lebak tepatnya di Kecamatan Cihara. Pantainya memeiliki pasir putih yang panjangnya sekitar 500 m, jaraknya yang jauh dari Ibukota membuat tempat ini tidak ramai dikunjungi wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Sarana dan prasarana belum lengkap seperti hotel, restoran serta tempat-tempat hiburan lain menjadikan tempat ini hanya dilewati saja oleh wisatawan.

Ombak di pantai ini dapat dikategorikan ombak besar seperti ombak yang ada tapi tidak cocok untuk *surfing*, karena pantai dipenuhi karang. Tetapi pada musim tertentu ombak ditempat ini bisa mencapai ketinggian lebih dari 2 m, sehingga sangat berbahaya bagi wisatawan yang berenang yang belum cukup mahir.

Objek Wisata Pantai Karang Malang

7. Pantai Karang Ranjang

Pantai Karang Ranjang merupakan obyek wisata yang berdaya tarik tersendiri di Banten Selatan, tepatnya terdapat di Kecamatan Wanasalam. Pasir putih dan ombak Pantai Karang Ranjang cukup besar. Hempasan gelombangnya bisa terdengar cukup jauh. Bisa begitu, karena di dasar laut Pantai Karang Ranjang adalah hamparan batu karang dan kerikil hitam. Tetapi dibalik hempasan gelombang Pantai Karang Ranjang yang besar itu terdapat memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan, seperti pasir pantai yang halus dan masih alami dan sepi.

Jika menggunakan kendaraan pribadi dari Jakarta misalnya, pakai saja jalur tol bebas hambatan dari Tomang hingga Serang Timur. Selanjutnya dari Serang Timur menuju ke arah Saketi, di Pandeglang. Dari Saketi mulailah menyusuri jalur jalan yang berkelok-kelok di Banjasari hingga Malingping, kemudian menuju arah Kecamatan Wanasalam. Untuk mencapai Pantai Karang Ranjang, dari Pantai Talanca wisatawan tinggal membutuhkan perjalanan beberapa menit saja.

Objek Wisata Pantai Karang Ranjang

8. Pantai Cibobos

Pantai Cibobos memiliki potensi alam berupa teluk berpasir putih. Secara harafiah, Cibobos dalam bahasa Sunda, 'Ci artinya air, sedang Bobos' artinya kentut.

Mungkin artian tersebut dikaitkan, akibat hempasan gelombang pada dinding batu karang yang jalurnya berongga dan saling berhubungan satu dengan lainnya, sehingga menimbulkan gemuruh dengan berbagai bunyi hembusan menyerupai kentut. .

Objek Wisata Pantai Cibobos

Beberapa puluh meter dari bibir pantai, terdapat batu karang besar dengan deburan ombak yang keras. Di sekitar batu karang besar tersebut, terdapat puluhan batu karang lainnya yang lebih kecil.

Kawasan bukit karang tersebut diapit dua pantai landai pada bagian timur dan barat pada rentang antara 200 hingga 400 meter yang juga berpasir putih sebagai lokasi untuk berenang

Menuju Pantai Cibobos, tidak ada tanda sebagai objek wisata. Tapi dari tepi jalan ada jalur khusus menuju pantai hanya 20 meter, bisa terlihat jelas bekas jejak-jejak mobil di antara rerimbunan tanaman perdu dan gelagah sebagai *green belt* (jalur hijau) atau sepadan batas pantai.

9. Taman Nasional Gunung Halimun

Taman Nasional Gunung Halimun merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan hujan dataran rendah, hutan sub-montana dan hutan montana di Jawa. Hampir seluruh hutan di taman nasional ini berada di dataran pegunungan dengan beberapa sungai dan air terjun, yang merupakan perlindungan fungsi hidrologis di Kabupaten Lebak, Bogor, dan Sukabumi.

Beberapa tumbuhan yang mendominasi hutan di Taman Nasional Gunung Halimun antara lain rasamala (*Altingia excelsa*), jamuju (*Dacrycarpus imbricatus*), dan puspa (*Schima wallichii*). Sekitar 75 jenis anggrek terdapat di taman nasional ini dan beberapa jenis diantaranya merupakan jenis langka seperti *Bulbophylum binnendykii, B. angustifolium, Cymbidium ensifolium*, dan *Dendrobium macrophyllum.*

Jembatan yang terdapat di Tn. Gunung Halimun

Taman Nasional Gunung Halimun merupakan habitat dari beberapa satwa mamalia seperti owa (*Hylobates moloch*), kancil (*Tragulus javanicus javanicus*), surili (*Presbytis comata comata*), lutung budeng (*Trachypithecus auratus auratus*), kijang

(*Muntiacus muntjak muntjak*), macan tutul (*Panthera pardus melas*), dan anjing hutan (*Cuon alpinus javanicus*).

Terdapat kurang lebih 204 jenis burung dan 90 jenis diantaranya merupakan burung yang menetap serta 35 jenis merupakan jenis endemik di Jawa termasuk burung elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*). Selain itu terdapat dua jenis burung yang terancam punah yaitu burung cica matahari (*Crocias albonotatus*) dan burung poksai kuda (*Garrulax rufifrons*). Burung elang Jawa yang identik dengan lambang negara Indonesia (burung garuda), cukup banyak dijumpai di Taman Nasional Gunung Halimun.

Dengan iklim yang basah, taman nasional ini merupakan sumber mata air dari beberapa sungai yang alirannya tidak pernah kering sepanjang tahun, dan delapan buah air terjun yang indah serta potensial untuk kegiatan pariwisata alam/rekreasi.

10. Sumber Air Panas

Objek wisata air panas berlokasi di Desa Cipanas Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak / di Jalan raya Bogor km ± 32 dari Kota Rangkasbitung (Ibu Kota Kabupaten Lebak). Dapat diakses dari Rangkasbitung maupun dari Bogor (Jasinga) yang berjarak 28 km dengan letak yang strategis di pinggir jalan raya.
Fasillitas yang tersedia di objek wisata air panas Cipanas Lebak antara lain :

- Kolam rendam / renang berukuran 25 x 20 M, dengan suhu air 40º C - 60º C.
- Kolam / bak mandi air panas sejumlah 4 unit kamar mandi dengan suplai air yang mengalir terus menerus.
- Areal parkir yang memadai
- Home Stay ditengah masyarakat sekitar.

Objek Wisata Sumber Air Panas

Mandi / berendam pada kolam air panas dipercaya bermanfaat :

- Air panas Cipanas mengandung kadar belerang yang relatif tinggi sehingga sangat efektif untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit termasuk penyembuhan jerawat.
- Dapat menyembuhkan asma, penyakit tulang, rematik, asam urat dan lain-lain.
- Sering mandi / berendam pada kolam air panas Cipanas badan menjadi segar bugar dan awet muda

Debit air yang dihasilkan dari beberapa sumber air panas 6 liter / detik yang kemudian ditampung terlebih dahulu kedalam bak penampungan sebelum kemudian dialirkan kedalam kolam rendam / renang atau kolam utama

11. Pantai Ciantir

Pantai Ciantir, atau yang juga populer dengan nama Pantai Sawarna, merupakan sebuah pantai yang kondang dengan hamparan pasir putihnya. Pasir pantainya yang padat dan kering, serta panjangnya yang mencapai tiga kilometer, dapat mengakomodir keinginan wisatawan untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti berjemur, sepak bola pantai, dan voli pantai. Pantai perawan yang terletak di sebelah selatan desa wisata ini juga menjadi tempat favorit wisatawan menanti detik-detik menjelang terbenamnya matahari (*sunset*). Sedangkan ombak lautnya yang bergulung-gulung, layaknya ombak laut selatan pada umumnya, tepat sekali dipilih wisatawan yang ingin memacu andrenalin atau menyalurkan hobi berselancar. Biasanya, peselancar dari dalam dan luar negeri berdatangan ke tempat ini pada rentang waktu April-September setiap tahunnya.

Objek Wisata Pantai Ciantir dari dekat

12. Pantai Pulau Manuk

Pantai Pulau Manuk berada Kecamatan Panggarangan ± Km melalui jalan desa, dari jalan raya Bayah-Cibareno. Pantai ini salah satu pantai yang berombak kecil dengan pasir putih yang mempunyai potensial untuk dijadikan objek wisata. Tidak jauh dari Pantai Manuk terdapat 1 (satu) Kampung Jawa, yang merupakan tempat permukiman para pekerja eks Romusa pada jaman Jepang, dan budayanya dominan budaya jawa.

Objek Wisata Pantai Pulau Manuk

13. Pantai Pulau Talanca

Pantai Talanca berada di Kecamatan Wanasalam, di Pantai Talanca ini terdapat Resor (Talanca Resor) serta tersedia pula Bumi Perkemahan (Camping Ground) seluas 7 (tujuh) Ha di pinggir pantai. Pantai ini tadinya memiliki hotel yang sangat unik semua terbuat dari batang Kelapa, bangunannya menjulang tinggi 4 lantai dengan konstruksi kayu dan dipuncaknya ada sebuah ruangan besar yang bisa menikmati pemandangan laut yang berjarak sekitar 50 meter dari bangunan tersebut. Pantainya putih panjang membentang tak berujung dengan dihiasi tanaman pandan raksasa disepanjang pantai, sungguh pemandangan yang berbeda. Namun sayang saat ini hotel tersebut sudah ditutup oleh pemiliknya.

Objek Wisata Pantai Talanca

14. Curug Kanteh

Pesona air terjun Curug Kanteh di Desa Cikatomas, Kabupaten Lebak ini luar biasa. Selain airnya jernih, air terjun ini berada di tengah hutan yang tentunya berudara sejuk dan masih alami. Belakangan Curug Kanteh ini diteliti untuk dijadikan pembangkit linstrik untuk memenuhi kebutuhan listrik warag di Kabupaten Lebak bagian selatan. Ditengah krisis energi listrik dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini seorang peneliti muda asal Banten, menyuguhkan energi alternatif kepada warga Banten, khususnya Lebak dengan memanfaatkan energi air yang diubah menjadi energi listrik. Ia melakukan penelitian di daerah pedalaman Lebak yang hingga kini belum menikmati listrik. Ia berkesimpulan, air terjun yang terdapat di pedalaman Lebak bisa menghasilkan energi listrik lokal. Namanya, Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), sebuah tekhnologi baru pembangkit listrik yang mengandalkan kekuatan air terjun sebagai penggerak turbin.

Objek Wisata Curug Kanteh

Ia melakukan peneliti dalam rangka mendukung studi pasca sarjananya di Universitas Gajah Mada, Jogjakarta bidang study teknis mesin. Secara serius ia melakukan penelitian terhadap kemungkinan penggunaan energi alternatif ini di Lebak, tepatnya di Curug Kanteh, Desa Cikatomas, Kecamatan Cilograng. Menurutnya, Curug Kanteh memiliki debet air minimal 10 kubik perdetik karena ada perpaduan Sungai Cidikit, Cikatomas dan Cihideung sebagai sumber air terjun. Ketinggian air terjun ini mencapai 100 meter lebih yang bisa menghasilkan energi listrik hingga 1.177 kilowatt. Bagaimana sebenarnya cara penggunan PLTMH ini, berikut petikan wawancara Tangerang Tribun, dengan peneliti dari Banten, Hendri Sumawijaya.

15. Goa Paniisan/ Serupan

Objek wisata Goa Paniisan/ Serupan ini terletak di Kecamatan Bojongmanik,berada pada lereng perbukitan disekitar kota payakumbuh. Didalam goa ini kita dapat menyaksikan stalagmite dan stalagit yang beraneka macam bentuknya.Seperti bentuk kursi,ruang tidur, kelambu dan sebagainya.Sungguh menakjubkan ukiran alam yang terbuat dari endapan batu kapur yang prosesnya mencapai ratusan tahun.

Disekitar Goa Paniisan/ Serupan juga tidak kalah indahnya,ada beberapa ukiran batu dipintu masuk goa, ada yang di ukir seperti gajah, kursi dan lain-lain.Batu tersebut diberi nama sesuai dengan bentuknya.

Dan yang paling menarik di goa Goa Paniisan/ Serupan ini adalah batu tira,batu berwarna putih ini yang apabila terkena sorotan lampu senter atau cahaya akan memantulkan kemilau cahaya yang indah.

Objek Wisata Goa Paniisan/Serupan

16. Curug Sata

Obyek wisata Curug Sata merupakan perpaduan dari hutan yang lebat, jalan setapak yang berliku-liku, panorama alam yang indah, dan air terjun yang jernih. Kondisi alam yang sedemikian rupa ini memberi cukup ruang kepada pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan.

Hutannya yang hijau dan lebat, serta ditingkahi siulan aneka burung, tepat sekali dipilih sebagai tempat untuk lepas sejenak dari rutinitas atau sekadar mencari inspirasi. Di kawasan ini, terdapat berbagai flora langka, seperti jati (*tectona grandis*), mahoni (*swietenia macrophylla*), mahoni afrika (*swietenia khaya antoteca*), bungur (*lagerstromia speciosa*), dan lain sebagainya.

Berbagai fauna langka, antara lain babi hutan (*susvitatus*), kera ekor panjang (*macaca fascicularis*), lutung (*tachypitechus auratus*), biawak (*varanus salvator*), ular sanca (*phyton sp*), kelelawar (*ordo chiroptera*), alap-alap (*falco moluccensis*), tupai (*tupaiidae*), dan elang (*spilornis cheela*), juga dapat dijumpai di sini.

Objek Wisata Curug Sata

Sementara itu, jalan setapak yang berliku-liku dan terkadang naik-turun, serta tebing dan jurang di sisi kiri-kanannya, tentu menjadi lokasi yang diidam-idamkan oleh pecinta olahraga lintas alam. Ketika perjalanan sampai di punggung perbukitan, pengunjung dapat melihat hijaunya pepohonan di kaki bukit.

Rasa penat selama menempuh perjalanan akan terobati begitu sampai di air terjun setinggi 7 meter dengan kedalaman 13 meter dan luas 10 meter tersebut. Suara air terjunnya yang bagai suara tambur dan air kolamnya yang bening itu memikat pengunjung untuk segera menceburkan diri ke dalamnya. Di sini, pengunjung dapat melepas lelah dan gerah dengan mencuci muka, merendam kaki, atau mandi sepuasnya. Bagi pengunjung yang ingin menguji nyalinya dapat melompat dari tebing-tebing batu yang terdapat di bagian atas Curug Sata.

17. Sumber Air Panas Senang Hati

Air panas ini memang menakjubkan. Air bersuhu sekitar 30 derajat celcius menggelegak dari dalam kawah-kawah bukit. Tinggi cipratan airnya hisa mencapai satu meter. Air itu kemudian mengalir menuruni bukit. Berjalan dengan kaki telanjang di antara aliran air itu memang tidak disarankan. Sebaiknya menggunakan sepatu boot agar bisa melihat keindahannya dari berbagai sudut. Sedimentasi di sekitar air panas ini, menjadi bukti memang ada kandungan sulfur atau belerang di dalamnya. Kalau airnya diminum dalam kadar tertentu dapat merapuhkan gigi.

Pada beberapa tempat Sedimentasi itu masih lemhut seperti lumpur, sehingga jika diinjak, kaki bisa terbenam sebatas lutut. Namun beberapa teras yang terlihat sedikit menghitam, penanda sedimen sudah mengeras. Teras-teras itu pun seperti membentuk sisik-sisik hingga beberapa meter di bawahnya. Karena sumber airnya berasal dari panas, Airnya jernih dan hangat. Uniknya di dalam danau itu dihuni beberapa ikan antara lain ikan mas dan jurung.

Objek Wisata Sumber Air Senang Hati

Sebagian air panas inipun mengalir menuju Sungai Cagak di sebelah timur. Menambahi beberapa sumber air panas lain yang memang ada di pinggiran sungai. Sungai yang berada sekitar 500 meter dari bukit kapur ini, menjadi lokasi pemandian. Pemerintah Kabupaten Lebak telah membangun sekitar 600 anak tangga guna mempermudah pengunjung turun ke batang sungai.

18. Sumber Air Panas Cikawah

Satu lagi obejek wisata yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong,yang memberikan nuansa keindahan dan alami, yaitu objek Wisata Pemandian Air Panas Suban Lesung.

Objek wisata ini berlokasi dalam komplek pemandian air panas Suban Air Panas,berbeda dengan Suban Air Panas,pemandian Air panas Suban Lesung hanya menawarkan kolam-kolam air panas. kolam-kolam ini masih terlihat sangat sederhana namun suasana sekitar kolam ini sangat asri,dipadukan dengan tebing-tebing yang banyak ditumbuhi pohon-pohon sehingga suasana di kolam suban lesung ini terlihat sangat asri. air panas yang terdapat dari kolam-kolam ini berasal dari mata air panas yang berada di pinggiran kolam,yang dialirkan melalui pipa-pipa atau bambu-bambu sehingga membentuk pancuran-pancuran.

Objek Wisata Sumber Air Panas Cikawah

Kolam ini terlihat hijau dikarenakan dasar kolam ini merupakan batu-batu besar dan kecil yang belumut sehingga air kolam ini terlihat jernih dan kehijauan. Untuk panasnya kolam ini dibilang tidak terlalu panas sehingga membuat kita betah untuk berlama-lama berendam di kolam ini,hanya bagian bagian tertentu

dari sudut-sudut kolam ini yang memiliki suhu airnya yang cukup panas,karena berdekatan dengan mata air panasnya. Untuk memasuki kolam pemandian suban lesung ini anda hanya di tarik tarif masuk sebesar 2000 rupiah.

Tabel III.5
Potensi dan Permasalahan Objek Wisata Alam di Kabupaten Lebak

NO	OBJEK WISATA ALAM	POTENSI	PERMASALAHAN
1	Pantai Bagedur	Panjang pantai mencapai 10 Km, pantai yang lebar dengan kelandaiannya memungkinkan areal pantai dijadikan lokasi rally motor, volly, sepak bola dan lain-lain. Pantai cukup bersih dan berombak besar.	1. Promosi kurang (media cetak, elektronik, internet). Sehingga jumlah pengunjung masih sedikit. 2. Sarana pendukung wisata kurang seperti (banana boat, dll) 3. Kebersihan tidak maksimal 4. Jarak dari ibu kota cukup jauh yaitu 100 km. 5. Masih kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal.
2	Pantai Binuangeun	Wisatawan dapat menikmati hiruk pikuknya nelayan yang berangkat melaut di sore hari kembali kembali mendaratkan hasil tangkapannya di pagi hari, terdapat TPI, menyewa kapal untuk memancing, pasir hitam, dan ombak yang tenang.	Pantai Binuangeun masih satu hamparan dengan Pantai Bagedur, permasalahan yang dihadapinya pun tidak jauh berbeda.
3	Pantai Bayah	Pantai pasir putih, batu karang, hutan, batu-batu indah, taman laut dan lain-lain.	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung wisata. 2. Akomodasi masih kurang 3. Publikasi lewat media cetak, elektronik dll masih kurang. 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Kurang perawatan (kebersihan)
4	Pantai Karang Taraje	Pantai dengan batu-batu karang yang menyerupai tangga (taraje), batu karang, ombak besar dan lain-lain.	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung wisata. 2. Akomodasi masih kurang 3. Publikasi lewat media cetak, elektronik dll masih kurang. 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Kurang perawatan (kebersihan)
5	Gua-goa Sawarna	Merupakan gua batu gamping (*karst*) yang memiliki stalagmit (susunan batu kapur berbentuk kerucut berdiri tegak di lantai gua) dan stalaktit (batangan kapur yang terdapat pada langit-langit gua dengan ujung yang meruncing ke bawah) memesona yang terbentuk akibat tetesan air dalam kurun waktu yang lama. Bagian dasar gua adalah sungai bawah tanah yang berlumpur dengan ketebalan antara 10 sampai 15 sentimeter. Gua yang panjangnya diperkirakan mencapai 100 meter ini dinamakan Gua Lalay karena di langit-langit gua terdapat banyak kelelawar, yang dalam bahasa Sunda disebut *lalay*. Sedangkan di Gua Lauk, wisatawan akan terkesan dengan lorong-lorong gua yang lumayan lebar dan rancak. Untuk	1. Akses menuju lokasi tersebut kurang baik. 2. Tidak terdapatnya sarana dan akomodasi 3. Minimnya promosi oleh pihak pemerintah 4. Tidak ada penerangan lampu. 5. Tidak ada papan informasi mengenai potensi goa seperti pemajangan pisualisasi dalam goa (foto).

Lanjutan Tabel III.5

NO	OBJEK WISATA ALAM	POTENSI	PERMASALAHAN
		menikmati pesona stalagmit dan stalaktitnya, wisatawan harus melintasi sungai di dalam gua yang kedalaman airnya sepinggang orang dewasa. Konon, dahulu di dalam gua ini terdapat banyak ikan, sehingga penduduk setempat kemudian menamakannya Gua Lauk.	
6	Pantai Karang Malang	Panaromanya cukup indah dan asri, pantai Karang Malang ini masih terlihat bersih serta alami. Begitu pula dengan ombaknya yang cukup besar, dapat digunakan pula untuk berselancar bagi mereka yang menggemarinya.	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung wisata. 2. Akomodasi masih kurang 3. Publikasi lewat media cetak, elektronik dll masih kurang. 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Kurang perawatan (kebersihan)
7	Pantai Karang Ranjang	Terdapat pantai gelombang besar tetapi pantainya berpasir, tempat peneluran penyu, pengamatan satwa seperti biawak, kijang, babi hutan, dan lain-lain	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung wisata. 2. Akomodasi masih kurang 3. Publikasi lewat media cetak, elektronik dll masih kurang. 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Kurang perawatan (kebersihan)
8	Pantai Cibobos	Taman hutan di pinggir pantai seluas kurang lebih 4,5 ha, dengan pepohonan yang rindang memberi kenyamanan dan kesejukan dalam suasana santai. Areal luas dengan kondisi bersih serta pepohonan rindang yang dapat menahan teriknya sinar matahari, menciptakan suasana yang luar biasa. Letih dan penat karena pekerjaan akan hilang sirna di Pantai Cibobos ini.	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung wisata. 2. Akomodasi masih kurang 3. Publikasi lewat media cetak, elektronik dll masih kurang. 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Kurang perawatan (kebersihan)
9	Taman Nasional Gunung Halimun	Tipe ekosistem hutan hujan dataran rendah, hutan sub-montana dan hutan montana di Jawa. Hampir seluruh hutan di taman nasional ini berada di dataran pegunungan dengan beberapa sungai dan air terjun, yang merupakan perlindungan fungsi hidrologis di Kabupaten Bogor, Lebak, dan Sukabumi. Terdapat kurang lebih 204 jenis burung dan 90 jenis diantaranya merupakan burung yang menetap serta 35 jenis merupakan jenis endemik di Jawa termasuk burung elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*). Selain itu terdapat dua jenis burung yang terancam punah yaitu burung cica matahari (*Crocias albonotatus*) dan burung poksai kuda (*Garrulax rufifrons*). Burung elang Jawa yang identik dengan lambang negara Indonesia (burung garuda), cukup banyak dijumpai di Taman Nasional Gunung Halimun. **Beberapa lokasi/obyek yang menarik untuk dikunjungi;** Curug Cimantaja, Curug Piit, Curug Cipamulaan, Curug Cihanyawar, Curug Citangkolo. Menjelajahi hutan, pengamatan tumbuhan dan satwa.	1. Akses menuju pintu masuk (Taman Nasional Gunung Halimun) tidak tersedia angkutan umum. 2. Wisatawan sering membuang sampah sembarangan. 3. Adanya kerusakan dan pencurian/pemburuan terhadap tumbuhan atau hewan habitat asli Taman Nasional Gunung Halimun
10	Sumber Air Panas	▪ Air panas Cipanas mengandung kadar belerang yang relatif tinggi sehingga sangat efektif untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit termasuk penyembuhan jerawat.	1. Ukuran kolam air panas dirasa kurang besar, sehingga ketika wisatawan banyak yang berkunjung dirasa sesak.

Lanjutan Tabel III.5

NO	OBJEK WISATA ALAM	POTENSI	PERMASALAHAN
		▪ Dapat menyembuhkan asma, penyakit tulang, rematik, asam urat dan lain-lain. ▪ Kolam rendam / renang berukuran 25 x 20 M, dengan suhu air 40º C - 60º C. ▪ Kolam / bak mandi air panas sejumlah 4 unit kamar mandi dengan suplai air yang mengalir terus menerus.	2. Kebersihan kurang diperhatikan. 3. Tidak ada terminal (terminal bayangan) 4. Tempat parkir yang sempit. 5. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 6. Publikasi masih sangat kurang, sehingga banyak yang tidak mengenal objek wisata ini.
11	Pantai Ciantir	Kawasan pantai berpasir putih, senyap, indah dan tidak komersial. Bentuk pantai yang luas mirip dengan Pantai Kuta, tapi yang ini berpasir putih. Pasirnya yang padat dan kering mengundang untuk bermalas-malasan, walau tanpa alas, asik aja tiduran di Pantai Ciantir sambil menunggu sunset. Berjalan ke sebelah kiri pantai, bibir pantai dihiasi bebatuan dan karang berlumut. Mirip Phi Phi Island, begitu menurut temen yang pernah ke Phuket Thailand.	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung wisata. 2. Akomodasi masih kurang 3. Publikasi lewat media cetak, elektronik dll masih kurang. 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Kurang perawatan (kebersihan)
12	Pantai Pulau Manuk	Pantai berpasir putih tanpa karang, Pesisir yang luas dan landai dengan ombak yang tenang, menjorok ke laut terdapat pulau karang dimana banyak burung bertengger di sana.	Sarana infrastruktur, akomodasi dan trnasfortasi sudah ada namun belum maksimal. Kurangnya publikasi
13	Pantai Talanca	Pantainya putih panjang membentang tak berujung dengan dihiasi tanaman pandan raksasa disepanjang pantai,	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung wisata. 2. Akomodasi masih kurang 3. Publikasi lewat media cetak, elektronik dll masih kurang. 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Kurang perawatan (kebersihan)
14	Curug Kanteh	Pesona air terjun Curug Kanteh di Desa Cikatomas, Kabupaten Lebak ini luar biasa. Selain airnya jernih, air terjun ini berada di tengah hutan yang tentunya berudara sejuk dan masih alami. Belakangan Curug Kanteh ini diteliti untuk dijadikan pembangkit linstrik untuk memenuhi kebutuhan listrik warag di Kabupaten Lebak bagian selatan.	Akses menuju ke lokasi cukup jauh, tidak ada angkutan umum, dan akomodasi serta minimnya promosi.
15	Goa Paniisan/Serupan	Lubang tembus ke arah timur setinggi antara 0,85-1,2 meter sehingga hanya bisa dilalui dengan berjalan sambil jongkok, dan jalan tembus tersebut merupakan pintu menuju ke Goa Pemandian berada di bawah. Mulut Goa Penjagaan setinggi 3,4 meter dan lebar 4,32 meter. Panjang goa dari ujung depan sampai ke belakang 60 meter, ruang dalam lebar antara 6.71 meter hingga 9.57 meter sedangkan ketinggian langit-langit goa antara 2,7 meter hingga 3,94 meter. Kondisi dalam goa tidak terlalu gelap dan tidak terlalu pengap karena adanya dua buah lubang tembus. Dengan demikian sinar dari luar bisa masuk ke ruang dalam dan sebagi ventilasi udara, sehingga ruang dalam goa terasa sejuk. Lantai goa sebagian besar (±100 meter persegi) berupa tanah endapan aluvial dan eolian dan duapertiga luas lahan dalam keadaan basah. Jenis tanah lantai goa berupa	Akses menuju ke lokasi cukup jauh, tidak ada angkutan umum, tidak ada penerangan, tidak ada perawatan, dan akomodasi serta minimnya promosi.

Lanjutan Tabel III.5

NO	OBJEK WISATA ALAM	POTENSI	PERMASALAHAN
		lempung pasiran berwarna coklat di bagian lain berwarna coklat terang dan coklat kehitaman bekas perapian.	
16	Curug Sata	Curug Sata merupakan perpaduan dari hutan yang lebat, jalan setapak yang berliku-liku, panorama alam yang indah, dan air terjun yang jernih. Kondisi alam yang sedemikian rupa ini memberi cukup ruang kepada pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan. Hutannya yang hijau dan lebat, serta ditingkahi siulan aneka burung, tepat sekali dipilih sebagai tempat untuk lepas sejenak dari rutinitas atau sekadar mencari inspirasi. Di kawasan ini, terdapat berbagai flora langka, seperti jati (*tectona grandis*), mahoni (*swietenia macrophylla*), mahoni afrika (*swietenia khaya antoteca*), bungur (*lagerstromia speciosa*), dan lain sebagainya.	Akses menuju ke lokasi cukup jauh, tidak ada angkutan umum, dan akomodasi serta minimnya promosi.
17	Sumber Air Panas Senang Hati	Pemandian Air Panas ini berjarak 2 Km dari terminal Malingping. Retribusi oleh Pemda (sebesar Rp2.000/orang) sudah ditarik beberapa ratus meter sebelum lokasi. Setibanya di lokasi terlihat sumber air panas yang memancar langsung dari perut bumi atau dikenal dengan istilah geyser. Setidaknya terdapat tiga lokasi geyser yang biasa dimanfaatkan untuk mandi. Tentu saja tidak langsung mandi dari pancuran air itu, tetapi dari cipratan air panas yang turun kembali ke bumi setelah dipancurkan ke udara setinggi antara 5 sampai 7 meter. Air panas dengan suhu antara 40 sampai 50 derajat dan mengandung belerang itu diyakini banyak pengunjung berkhasiat mengobati berbagai penyakit. Mulai dari penyakit-penyakit yang berkaitan dengan kulit, rematik, asma, jantung, sampai lemah syahwat pada kaum pria.	1. Kebersihan kurang diperhatikan. 2. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 3. Publikasi masih sangat kurang, sehingga banyak yang tidak mengenal objek wisata ini. 4. Peran serta masyarakat dirasa masih kurang.
18	Sumber Air Panas Cikawah	Emandian Air panas Cikawah hanya menawarkan kolam-kolam air panas. kolam-kolam ini masih terlihat sangat sederhana namun suasana sekitar kolam ini sangat asri, dipadukan dengan tebing-tebing yang banyak ditumbuhi pohon-pohon sehingga suasana di kolam suban lesung ini terlihat sangat asri. air panas yang terdapat dari kolam-kolam ini berasal dari mata air panas yang berada di pinggiran kolam,yang dialirkan melalui pipa-pipa atau bambu-bambu sehingga membentuk pancuran-pancuran.	1. Kebersihan kurang diperhatikan. 2. Sarana pendukung seperti penyewaan ban, baju renang dll tidak ada. 3. Tidak ada terminal (terminal bayangan) 4. Kurang peran serta pihak swasta dalam penanaman modal. 5. Publikasi masih sangat kurang, sehingga banyak yang tidak mengenal objek wisata ini.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010

3.4.2 Komponen Pendukung Wisata

Komponen pendukung kegiatan wisata yang ada di Kabupaten Lebak meliputi akomodasi, aksesibilitas, sarana transportasi dan infrastruktur. Dalam kegiatan wisata komponen ini tidak dapat dipisahkan dan sangat berpengaruh

terhadap objek wisata itu sendiri sehingga maju dan berkembangnya suatu objek wisata dapat dilihat dari kelengkapan komponen pendukung wisata itu sendiri.

1. Akomodasi

Akomodasi merupakan rumah sementara bagi para wisatawan, adapun akomodasi yang terdapat di Kecamatan Lebak meliputi penginapan, pondok wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel III.6** dan **III.7**.

Tabel III.6
Fasilitas Akomodasi Usaha Jasa Pariwisata (Hotel/Penginapan)
Di Kabupaten Lebak Tahun 2007

No	Nama Usaha/Alamat	Kelas Kamar	Jumlah Kamar	Tarif (Rp)	Jumlah Kunjungan (orang)	
					Per-bulan	Per-tahun
1	Hotel Kharisma Jujuluk Jln. Otista Raya no. 58 Rangkasbitung	I II III IV	4 4 8 8	100.000 90.000 80.000 50.000	60 40 170 170	720 480 2040 2040
2	Hotel Wijaya Jln. Kimaklum no. 31 Rangkasbitung	A B C	7 12 4	110.000 60.000 50.000	8 32 56	100 400 700
3	Hotel Rahayu Malingping Kecamatan Malingping	A. AC B C D	3 4 11 13	100.000 50.000 45.000 40.500	20 72 112 192	250 864 1344 2304
4	Hotel Sejahtera Jln. Bayah-Cikotok	Biasa	7	30.000	10	120
5	Terminal Hotel Jln. Sn. Kalijaga no. 165 Rangkasbitung	Biasa	7	25.000	170	250
6	Losmen Bayah Permay Kecamatan Bayah	Ekonomi AC Ekonomi	1 4	30.000 50.000	16 128	200 1536
7	Penginapan Empang Jln. H. Mansyur no. 29 Rangkasbitung	Biasa	18	32.500	150	1800
8	Penginapan Pada Asih Jln. Raya Bayah no. 2	Villa Biasa	5	55.000 35.000	40 200	300 2400
9	Penginapan Kerabat Jln. Bayah-Cikotok	Biasa	144	25.000	60	730
10	Wisma Bangkit Jln. RT. Hrdiwinangun Rangkasbitung	A B C	3	60.000 45.000 10.000	-	-
11	Penginapan Kamjer Jln. Kitarum Rangkasbitung	Biasa	8	50.000	-	-
12	Penginapan Bagedur Kecamatan Malingping	Biasa	12	45.000	-	-
13	Penginapan Hikmat Kecamatan Malingping	Biasa	4	45.000	-	-
14	Penginapan Menanti Malingping	Biasa	11	65.000	40	-
15	Hotel Bahari Kecamatan Malingping	AC Biasa	6 28	125.000 30.000	-	-
16	Villa Kusuma	Biasa	3	95.000	-	-

Lanjutan Tabel III.6

No	Nama Usaha/Alamat	Kelas Kamar	Jumlah Kamar	Tarif (Rp)	Jumlah Kunjungan (orang)	
					Per-bulan	Per-tahun
	Kecamatan Bayah					
17	Penginapan Arya Perdana Kecamatan Bayah/Karang Taraje	Biasa	5	70.000	-	-
18	Pasanggrahan/Villa Kecamatan Bayah/Karang Taraje	Biasa	9	100.000	-	-
19	Talanca Resort Ds. Sukamanah Kecamatan Malingping	Biasa	7	40.000	-	-
20	Hotel Sejahtera Kecamatan Malingping	Biasa	11	30.000	-	-
21	Hotel Katon Kecamatan Malingping	Biasa	8	45.000	-	-

Sumber : Dinas Pariwisata, Tahun 2007

Tabel III.7
Fasilitas Akomodasi Uasaha Jasa Pariwisata (Rumah Makan)
Di Kabupaten Lebak Tahun 2007

No	Nama Usaha	Jumlah Meja	Jumlah Kursi	Menu Yang Tersedia	Jumlah Pengunjung	
					Per-Bulan	Per-Tahun
1	RM. Ramayana Jln. Multatuli no. 75 Rangkasbitung	17 buah	68 buah	- Nasi Remes - Sop - Soto - Sate	700 orang	-
2	RM. Mirasa Jln. Sutami no. 11 Rangkasbitung	5 buah	20 buah	- Ikan Mas & Gurame - Nasi Putih - Es Jus	100 orang	-
3	RM. Baranang Siang Jln. Raya Pandeglang	5 buah	32 buah	- Ayam Goreng - Udang Goreng - Pepes Ikan Mas/Peda - Tumis Jamur/ Goreng Emping - Sambal Goreng Ati/Tahun+ Tempe - Sayur Asam/Salad Kumplit	550 orang	6.600 orang
4	RM. Sederhana Jln. Tirtayana no. 22 Rangkasbitung	-	-	-	-	-
5	RM. Bahagia Jln. Sn. Kalijaga no. 15 Rangkasbitung	3 buah	16 buah	- Nasi Goreng - Mie Goreng/Kuah - Bihun Goreng/ Kuah - Capcai	200 orang	-
6	RM. Dahlia Jln. Dr. Sutami Km. 3 Rangkasbitung	10 buah	40 buah	- Gurame Bakar/ Goreng - Ikan Mas Bakar/ Goreng - Ayam Kampung Bakar/ Goreng - Karedok	300 orang	-
7	RM. Melati Jln. Kimaklum no. 12 Rangkasbitung	9 buah	25 buah	- Ayam Goreng - Karedok - Tahu Goreng - Tempe Goreng/ Parakedel - Lalap-lapan	300 orang	-
8	RM. Selera Anda	-	28 buah	- Ikan Bujaer Goreng	300 orang	-

Lanjutan Tabel III.7

No	Nama Usaha	Jumlah Meja	Jumlah Kursi	Menu Yang Tersedia	Jumlah Pengunjung	
					Per-Bulan	Per-Tahun
	Jln. Raya Pandeglang			- Ikan Lele - Sayur Asem - Tempe + Tahu		
9	RM. Puja Serah Jln. Multatuli no. 19 Rangkasbitung	7 buah	10 buah	- Baso - Ayam Goreng - Gado-gado	250 orang	-
10	RM. Lebak Indah Jln. Hardiwinangun	4 buah	10 buah	- Ayam Goreng - Telor Goreng - Telor Rebus - Ayam Sayur - Tempe Goreng - Rendang	600 orang	-
11	RM. Boga Sarana Jln. Sn. Kalijaga no. 22 Rangkasbitung	6 buah	20 buah	- Ayam Goreng - Soto Ayam - Nasi Rames - Dll	-	-
12	RM. Dada Jln. Raya Bayah-Cibareno	6 buah	24 buah	- Soto - Ikan - Daging - Sayur	-	-
13	RM. Parahiangan Jln. Raya Bayah-Cikotok	3 buah	12 buah	- Daging - Ikan - Sayur	-	-
14	RM. Enggal Jln. Raya Bayah-Cikotok	2 buah	4 buah	- Ikan - Ayam - Sayur	-	-
15	RM. Sumber Laris Jln. Raya Bayah-Cibareno	3 buah	8 buah	- Sate - Sop - Ikan Bakar	90 orang	-

Sumber : Dinas Pariwisata, Tahun 2007

Fasilitas Akomodasi dan Jasa Boga yang ada di Kabupaten Lebak masih belum menyebar secara merata khusnya di kawasan objek wisata, sehingga sering kali banyak wisatawan yang datang ke objek wisata di Kabupaten Lebak kesulitan untuk mencari fasilitas akomodasi dan jasa boga, adapun itu jaraknya lumayan jauh dari objek wisata. Fasilitas akomodasi dan jasa boga yang ada di Kabupaten Lebak biasanya terpusat di kota kecamatan atau kondisinya cukup maju.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu tingkat kemudahan dalam pencapaian ke suatu tujuan dan bagimana sebuah lokasi tata guna lahan berinteraksi satu dengan lainnya melalui sistem transportasi. Ada dua variabel yang perlu dipertimbangkan pada analisis aksesibilitas yaitu jarak antar zona dan kondisi prasarana jalan

(jaringan). Pembagian zona dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu zona internal dan zona eksternal. Zona internal adalah wilayah-wilayah di Kabupaten Lebak yang membedakan berdasarkan batas wilayah administrasi Kecamatan (zona lokal). Sedangkan untuk zona eksternal adalah zona-zona yang akan mempengaruhi pola pergerakan disekitar zona regional. Kedua zona ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena saling mempengaruhi. Seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada hasil bangkitan dan sebaran serta jumlah arus yang masuk pada zona internal. Tarikan dari zona-zona eksternal biasanya lebih besar dibandingkan zntar zona internalnya karena pengaruh kesempatan kerja di kota-kota besar (zona eksternal) lebih banyak sehingga pergerakkan tersebut sebagian besar untuk maksud bekerja. Yang dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas disini yaitu waktu tempuh, dimana semakin cepat waktu pencapaian maka semakin rendah aksesibilitas dan biaya transportnya. Tetapi harus disesuaikan dengan kondisi jalannya. Untuk lebih jelas mengenai jarak antar zona dan pusat kegiatan dapat dilihat pada **Tabel III.8**, sedangkan untuk keadaan atau kondisi fisik jaringan jalan dan waktu tempuh dapat dilihat pada **Tabel III.10**.

3. Sarana Transportasi

Ketersediaan sarana transportasi ini menjelaskan tentang angkutan umum, pangkalan ojeg, terminal dan sub terminal yang ada di Kabupaten Lebak. Untuk angkutan umum diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lebak tersedia jasa angkutan umum yang tersebar melayani tiap pusat kecamatan, mekipun masih banyak wilayah-wilayah tertentu yang tidak terlayani seperti desa terpencil dikarenakan kondisi jalan yang kurang baik. Sedangkan untuk sebaran lokasi termial dan sub terminal dapat dilihat pada **Tabel III.9**.

Tabel III.8
Jarak Antar Zona dan Pusat Kegiatan (Km)

ZONA	Rks.bitung	Krg.anyar	Cibadak	Wrg.gunung	Cikulur	Leuwidamar	Muncang	Sobang	Cimarga	Bjg.manik	Cirinten	Cileles	Gng. Kencana	Banjarsari	Malingping	Wanasalam	Cijaku	Cigemblong	Sajira	Cipanas	Lbk. Gedong	Maja	Curugbitung	Bayah	Cilograng	Cibeber	Panggarangan	Cihara	Jakarta	Tangerang	Serang	Bandung	Sukabumi	Bogor
Rks.bitung	0	7	5	10	17	20	37	62	9	36	41	50	58	70	100	99	80	51	27	37	44	21	34	135	160	152	127	114	131	106	40	248	158	98
Krg.anyar	7	0	7	9	12	14	18	27	12	21	24	16	26	38	75	112	90	120	32	42	49	26	39	130	155	147	122	107	136	111	45	253	163	103
Cibadak	5	7	0	10	34	25	42	67	14	41	46	55	63	75	105	104	85	56	33	42	49	26	39	140	165	157	123	119	141	116	50	258	168	108
Wrg.gunung	10	9	10	0	19	30	47	72	19	46	51	40	48	60	90	89	70	88	37	47	54	31	44	125	150	142	107	104	141	116	30	258	168	108
Cikulur	17	12	34	19	0	37	54	79	26	53	49	15	41	53	83	82	63	34	44	51	61	48	51	118	143	135	110	97	149	123	23	265	175	115
Leuwidamar	20	14	25	30	37	0	17	37	11	16	21	23	28	50	120	199	100	31	47	57	24	41	54	115	140	132	107	134	151	126	60	268	178	118
Muncang	37	18	42	47	54	17	0	25	28	29	26	40	55	72	102	103	75	85	64	74	37	58	71	55	70	40	57	72	168	143	77	285	195	135
Sobang	62	27	67	72	79	37	25	0	71	32	35	55	45	50	137	139	117	47	25	23	22	83	96	51	64	33	51	69	193	168	102	310	220	160
Cimarga	9	12	14	19	26	11	28	71	0	23	30	15	50	55	109	108	89	60	36	46	53	30	43	144	169	161	139	123	140	115	49	257	167	107
Bjg.manik	36	21	41	46	53	16	29	32	23	0	10	32	21	37	62	72	77	28	63	73	80	57	70	171	196	188	163	150	167	142	76	284	194	134
Cirinten	41	24	46	51	49	21	26	35	30	10	0	34	17	35	33	43	20	22	68	78	85	62	75	66	81	76	69	86	172	147	81	289	199	139
Cileles	50	16	55	40	15	23	40	55	15	32	34	0	15	37	140	130	38	40	77	87	94	71	84	165	190	182	147	144	181	156	90	298	208	148
Gng. Kencana	58	26	63	48	41	28	55	45	50	21	17	15	0	22	38	48	23	37	85	95	102	79	92	75	90	88	72	53	189	164	98	306	216	156
Banjarsari	70	38	75	60	53	50	72	50	55	37	35	37	22	0	24	34	35	50	78	88	95	72	85	64	84	79	67	39	201	176	110	318	228	168
Malingping	100	75	105	90	83	120	102	137	109	62	33	140	38	24	0	11	21	36	127	137	144	121	134	33	48	45	30	15	231	206	120	264	95	198
Wanasalam	99	112	104	89	82	199	103	139	108	72	43	130	48	34	11	0	24	39	120	119	122	135	122	44	59	56	41	26	230	205	139	347	109	197
Cijaku	80	90	85	70	63	100	75	117	89	77	20	38	23	35	21	24	0	17	107	117	124	101	114	54	69	66	51	36	211	186	100	308	116	178
Cigemblong	51	120	56	88	34	31	85	47	60	28	22	40	37	50	36	39	17	0	78	88	95	72	85	71	84	81	66	51	182	157	91	299	131	149
Sajira	27	32	33	37	44	47	64	25	36	63	68	77	85	78	127	120	107	78	0	10	17	23	10	162	187	179	154	141	158	133	67	275	185	71
Cipanas	37	42	42	47	51	57	74	23	46	73	78	87	95	88	137	119	117	88	10	0	7	16	29	172	197	189	164	151	168	143	77	285	195	61
Lbk. Gedong	44	49	49	54	61	24	37	22	53	80	85	94	102	95	144	122	124	95	17	7	0	65	78	52	67	36	55	74	175	150	84	292	202	54
Maja	21	26	26	31	48	41	58	83	30	57	62	71	79	72	121	121	101	72	23	16	65	0	13	156	181	173	148	135	152	127	61	269	179	119
Curugbitung	34	39	39	44	51	54	71	93	43	70	75	84	92	85	134	135	114	85	10	29	78	13	0	169	194	186	161	148	165	140	74	282	192	132
Bayah	135	130	140	125	118	115	55	51	144	171	66	165	75	64	33	44	54	71	162	172	52	156	169	0	17	13	3	22	266	241	175	383	67	233
Cilograng	160	155	165	150	143	140	70	64	169	196	81	190	90	84	48	59	69	84	187	197	67	181	194	17	0	30	50	35	291	266	200	408	54	246
Cibeber	152	147	157	142	135	132	40	33	161	188	76	182	88	79	45	56	66	81	179	189	36	173	186	13	30	0	16	35	283	258	192	400	80	250
Panggarangan	127	122	132	107	110	107	57	51	139	163	69	147	72	67	30	41	51	66	154	164	55	148	161	3	50	16	0	17	258	233	167	375	70	225
Cihara	114	107	119	104	97	134	72	67	183	150	86	144	53	39	15	26	39	51	141	151	74	135	148	22	35	35	17	0	245	220	154	362	97	212
Jakarta	131	136	141	141	148	151	168	193	140	167	172	181	189	201	231	230	211	182	158	168	175	152	165	266	291	283	258	245	0	25	66	117	105	52
Tangerang	106	111	116	116	123	126	143	168	115	142	147	156	164	176	206	205	186	157	133	143	150	127	140	241	266	258	233	220	25	0	61	142	130	77
Serang	40	45	50	30	23	60	77	102	49	76	81	90	98	110	120	139	100	91	67	77	84	61	74	175	200	192	167	154	66	61	0	183	196	143
Bandung	248	253	258	258	265	268	285	310	257	284	289	298	306	318	264	347	308	299	275	285	292	269	282	383	408	400	375	362	117	142	183	0	98	140
Sukabumi	158	163	168	168	175	178	195	220	167	194	199	208	216	228	95	109	116	131	185	195	202	179	192	67	54	80	70	97	105	130	196	98	0	70
Bogor	98	103	108	108	115	118	135	160	107	134	139	148	156	168	198	197	178	149	71	61	54	119	132	233	246	250	225	212	52	77	143	140	70	0

Sumber : - Badan Pusat Statistik Kab. Lebak, Tahun 2007
- Dinas Perhubungan Kab. Lebak Tahun 2008

Tabel III.9
Sebaran Lokasi Terminal dan Sub Terminal Di Kabupaten Lebak

No	Nama Terminal	Lokasi Kecamatan	Banyaknya Rute Yang Dilayani	Fungsi	Luas (M^2)	Kondisi
1	Rangkasbitung/Kalijaga	Rangkasbitung	13	Lokal	7.500	Sedang
2	Terminal Bus Kadu Agung	Cibadak	19	Regional	10.000	Sedang
4	Sub Terminal Malingping	Malingping	4	Regional	10.000	Sedang
5	Sub Terminal Bayah	Bayah	3	Regional	8.000	Baik
6	Sub Terminal Cikotok	Cibeber	2	Regional	40.000	Kurang Baik
7	Sub Terminal Binuangen	Malingping	2	Lokal	7.000	Sedang

- *Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Lebak, Tahun 2008*

Tabel III.10
Kondisi Ruas Jalan, Panjang Lintasan dan Waktu Tempuh Di Kabupaten Lebak

No	Nama Ruas Jalan	Panjang Ruas Jalan (Km)	Panjang Tiap Kondisi (Km)				Waktu Tempuh (Menit)
			Baik	*Sedang*	*Rusah*	*Rusak Berat*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Warunggungung – Petir	6,10	2,00	4,10	-	-	15
2	Rangkasbitung – Kolelet	6,30	4,40	-	-	1,90	10
3	Somang – Candi	12,50	3,00	-	-	9,50	35
4	Somang – Sajira	3,30	3,30	-	-	-	10
5	Sajira – Simpang	2,50	-	-	2,50	-	7
6	Cipanas – Bujal	3,00	3,00	-	-	-	10
7	Jambubol – Cileles	8,90	8,90	-	-	-	30
8	Cukupa – Jambubol	9,20	4,00	-	-	5,20	35
9	Rangkasbitung – Jampang	12,50	10,20	2,30	-	-	10
10	Jampang – Leuwidamar	8,70	-	8,70	-	-	30
11	Leuwidamar – Ciminyak	17,80	7,80	10,00	-	-	50
12	Sajira – Kalawijo	8,00	8,00	-	-	-	30
13	Rangkasbitung – Padasuka	5,20	-	1,85	3,35	-	10
14	Kadubitung – Ciminyak	8,90	7,40	-	-	1,50	30
15	Gajrug – Kadubitung	3,70	3,70	-	-	-	7
16	Lewidamar – Kadubitung	11,00	-	4,00	-	7,00	20
17	Simpang – Ciboleger	7,80	-	7,00	-	0,80	15
18	Ciboleger – Gardu	8,90	-	-	-	8,90	20
19	Ciliman – Lebaksiuh	7,20	7,20	-	-	-	8
20	Ciminyak – Sobang	13,00	-	-	-	13,00	20
21	Kadubitung – Bujal	15,00	-	3,00	-	12,00	30
22	Sobang – Cibeas	16,00	-	6,00	-	10,00	35
23	Bujal – Ciparasi	6,00	-	6,00	-	-	15
24	Majasari – Citorek	8,00	-	2,00	-	6,00	15
25	Citorek – Ciusul	6,00	-	6,00	-	-	20
26	Ciusul – Cirotan	10,00	-	2,00	-	8,00	25
27	Warungbanten – Cirotan	13,00	-	13,00	-	-	20
28	Lebaksiuh – Kandangsapi	6,00	6,00	-	-	-	10
29	Lebaksiuh – Pasirkupa	12,00	6,80	-	2,70	2,50	20

Lanjutan Tabel III.9

No	Nama Ruas Jalan	Panjang Ruas Jalan (Km)	Panjang Tiap Kondisi (Km)				Waktu Tempuh (Menit)
			Baik	*Sedang*	*Rusah*	*Rusak Berat*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
30	Bojongmanik – Cirinten	6,90	4,00	-	2,90	-	10
31	Simpang – Bojongmanik	4,50	4,50	-	-	-	8
32	Gunungkencana – Cirinten	13,70	5,00	-	-	8,70	15
33	Gunungkencana – Banjarsari	10,50	2,00	-	-	8,50	20
34	Sajir – Gunungkencana	10,80	10,80	-	-	-	20
35	Cileles – Sajir	4,60	-	4,60	-	-	15
36	Rangkasbitung – Cikupa	7,90	7,90	-	-	-	10
37	Sampay – Muara Dua	11,80	11,80	-	-	-	30
38	Maja – Koleng	17,40	-	4,70	2,00	10,70	40
39	Citeras – Kopo	3,10	-	3,10	-	-	10
40	Kerta – Pasirbuntu	6,60	-	-	-	6,60	20
41	Pasirkupa – Sareweh	24,00	-	-	-	24,00	40
42	Sareweh – Cirinten	8,00	6,00	-	-	2,00	10
43	Gunungkencana – Ciliman	12,50	5,50	-	-	7,00	25
44	Ciparasi – Cibeas	16,00	-	-	-	16,00	20
45	Ciminyak – Banjarjaya	14,50	-	-	-	14,50	30
46	Cileles – Posko	14,30	2,50	-	11,80	-	30
47	Muara Dua – Sajir	23,40	23,40	-	-	-	50
48	Jampang - Bantarjaya	6,00	4,00	-	-	2,00	10
49	Malingping – Kandangsapi	4,20	2,20	-	2,00	-	10
50	Aweh – Mekarsari	8,00	1,20	4,20	-	2,60	15
51	Jambubol – Muara Dua	1,80	1,80	-	-	-	5
52	Aweh – Kaduagung	2,10	2,10	-	-	-	5
53	Gardu Batok – Candi	7,80	-	3,25	-	4,55	15
54	Sampureun – Tanjung	5,80	-	-	-	5,80	10
55	Kopi – Sangiang	20,20	12,00	-	-	8,20	40
56	Cibayawak – Sawarna	12,00	-	-	9,00	3,00	30
57	Beyeh – Simpang	3,60	-	-	-	3,60	10
58	Keboncau – Wirasinga	3,20	-	-	-	3,20	10
59	Kopi – Bojongdatar	4,00	-	4,00	-	-	15
60	Langgana – Parage	7,00	-	0,50	-	6,50	10
61	Kandangsapi – Lembur Sawah	1,90	1,90	-	-	-	5
62	Dengung – Panyandungan	2,00	2,00	-	-	-	7
63	Cilajim – Senanghati	5,00	-	-	-	5,00	15
64	Pasirjati – Cibadak	1,70	1,70	-	-	-	5
65	Pasirsepuh – Sogong	11,00	7,00	-	-	4,00	30
66	Cibadak – Asem	4,00	-	-	-	4,00	10
67	Rumbut – Cibadak	7,00	7,00	-	-	-	20
68	Malingping – Citereup	5,00	-	4,00	-	1,00	15
69	Gunungbatu – Cikamunding	2,00	-	-	-	2,00	7
70	Keong – Kaduagung	1,50	-	-	1,50	-	5
71	Lembur Sawah – Sukamanah	3,00	-	3,00	-	-	10
72	Nameng – Sukamanah	1,50	-	-	1,50	-	6
73	Dawi – Sukamanah	1,00	-	-	-	1,00	5
74	Curug – Citeras	3,00	-	-	-	3,00	10
75	Ciawi – Sawarna	11,00	-	11,00	-	-	30
76	Cikatomas – Tegal Lumbu	16,00	-	-	16,00	-	40
77	Picung – Cisampih	7,00	-	-	-	7,00	15
78	Parigi – Karoya	4,00	-	-	-	4,00	10
79	Lingk Binuangen – Tanjung Panto	6,00	-	3,00	-	3,00	17

Lanjutan Tabel III.9

No	Nama Ruas Jalan	Panjang Ruas Jalan (Km)	Panjang Tiap Kondisi (Km)				Waktu Tempuh (Menit)
			Baik	*Sedang*	*Rusah*	*Rusak Berat*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
80	Cisampih – Kadubana	5,50	-	-	-	6,50	10
81	Gintung – Cikeusik	4,50	-	-	-	4,50	10
82	Cipayung – Telagahilang	2,00	-	-	-	2,00	5
83	Sukahujan – Cikaret	8,00	-	-	5,00	3,00	20
84	Waung Lame – Cimancak	6,00	-	-	4,00	2,00	10
85	Citeras – Sukamanah	10,00	-	-	-	-	30
86	Pasirkutu – Jagabaya	12,00	10,00	-	-	-	35
87	Warunginen – Sukaharja	7,00	12,00	-	-	-	15
88	Tajur – Bojongleles	2,00	7,00	-	-	-	5
89	Cibuah – Parage	3,00	2,00	-	3,00	-	7
90	Sumur Bandung – Parage	3,50	-	-	-	-	8
91	Curug Panjang – Cilisung	2,00	3,50	2,00	-	-	5
92	Curug Panjang – Cigoong	2,50	-	-	-	-	3
93	Muncang Kopong – Buluh	2,50	2,50	-	-	-	3
94	Jambubol – Mekarjaya	15,00	2,50	-	-	15,00	25
95	Pasirkupa – Cikate	7,00	-	-	-	7,00	15
96	Cisampih – Kumpay	6,00	-	6,00	-	-	10
97	Cipariama – Bendg Cilembur	2,00	-	-	-	2,00	7
98	Bolang – Wanasalam	15,00	-	8,00	-	-	40
99	Bejod – Ketapang	20,00	7,00	20,00	-	-	50
100	Bagedur – Cilangkahan	8,00	-	8,00	-	-	20
101	Cikaret – Cirotan	25,00	-	-	-	25,00	60
102	Cikaret – Pasirkupa	10,00	-	-	-	10,00	30
103	Kerta – Bulakan	10,00	-	-	-	10,00	30
104	Muhara – Majasari	12,50	-	-	12,50	-	30
105	Cikuning – Majasari	1,50	-	-	-	1,50	5
106	Cibadak – Padasuka	5,40	-	-	5,40	-	10
107	Pasirkuray – Cisungsang	4,00	-	-	-	4,00	10

Sumber : - Dinas Pekerjaan Umum Kab. Lebak, Tahun 2007

Ruas jalan yang memiliki tingkat aksesibilitas rendah yaitu terdapat di ruas jalan Cikaret – Cirotan dan Bejod – Ketapang dengan waktu tempuh ± 60 menit, sedangkan ruas jalan tingkat aksesibilitas tinggi terdapat di ruas jalan Rangkasbitung – Kolelet dan Rangkasbitung Jampang.

4. Infrastruktur

Infrastruktur di dalam studi ini adalah untuk mengingkatkan objek wisata yang ada di Kabupaten Lebak tersebut. Seperti jaringan listrik, jaringan air bersih dan jaringan telepon.

Di Kabupaten Lebak pada umumnya belum seluruhnya mendapat pelayanan telekomunikasi dan air bersih, sedangkan untuk jaringan listrik sebagian besar

wilayah yang sudah terlayani hanya pusat kecamatan saja sedangkan untuk desa-desa terpencil masih banyak yang belum terlayani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.11.** Untuk sistem pembuangan sampah di Kabupaten kebanyakan menggunakan pengolahan tradisional yaitu dengan membuang sampah ke tempat sampah buatan sendiri di rumah-rumah, dibakar dipekarangan atau ditimbun. Sedangkan untuk saluran sistem drainase di Kabupaten Lebak dengan menggunakan konstruksi tanah/alami. Pada jalan kota ada sebagian saluran drainase yang dibuat dari pasangan batu kali, hal ini diupayakan untuk menahan desakan tanah akibat tekanan dari kendaraan yang melewati jalan-jalan kota tersebut. Dibeberapa lokasi, saluran drainase ada yang terputus (tidak berhubungan dengan saluran di bagian hilirnya), hanya di satu sisi atau bahkan tidak ada saluran sama sekali, sehingga sistem drainase di Kabupaten Lebak dapat dikatakan belum merupakan suatu sistem yang baik.

Tabel III.11
Ketersediaan Jaringan Listrik, Telekomunikasi dan Air Bersih
Di Kabupaten Lebak Tahun 2008

No.	Kecamatan	Jaringan Listrik	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan Air Bersih	Pembuangan Sampah
1.	Malingping	√	√	-	√
2.	Wanasalam	√	-	-	-
3.	Panggarangan	√	√	-	-
4.	Bayah	√	√	-	√
5.	Cilograng	√	-	-	-
6.	Cibeber	√	-	-	-
7.	Cijaku	√	-	-	-
8.	Banjarsari	√	-	-	-
9.	Cileles	√	√	-	-
10.	Gunung Kencana	√	-	-	-
11.	Bojongmanik	√	-	-	-
12.	Leuwidamar	√	-	-	-
13.	Muncang	√	-	-	-
14.	Sobang	√	-	-	-
15.	Cipanas	√	√	-	√
16.	Sajira	√	√	-	-
17.	Cimarga	√	√	√	√
18.	Cikulur	√	√	-	-
19.	Warunggunung	√	√	√	√
20.	Cibadak	√	√	√	√
21.	Rangkasbitung	√	√	√	√
22.	Maja	√	√	√	√
23.	Curugbitung	√	-	-	-

Sumber : Kabupaten Lebak Dalam Angka, Tahun 2008
Keterangan : √ = ada, — = tidak ada

Berdasarkan kondisi kepariwisataan di Kabupaten Lebak yang telah di jabarkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Lebak memiliki potensi yang cukup besar dan mampu bersaing dengan objek-objek wisata lain yang ada Propinsi Banten. Hanya saja tidak meratanya infrastruktur di Kabupaten Lebak menyebabkan objek wisata yang ada tidak banyak berkembang dan kurang diminati oleh wisatawan.

Dilihat dari segi fasilitas pendukung kegiatan wisata yaitu pertama, akomodasi yang ada di Kabupaten Lebak hanya jenis penginapan melati dan rumah makan. Kedua, tingkat aksesibilitasnya sangat tinggi yaitu dilihat dari waktu tempuh, panjang lintasan yang sangat jauh sehingga memakan biaya trasportasi yang besar, dan kondisi jalan di Kabupaten Lebak masih kurang baik. Ketiga, sarana trasportasi adalah angkutan umum yang hanya mengangkut dari pusat Kota ke Kecamatan. Dimana terminal utamanya atau sub terminal tidak tersedia ditiap pusat kecamatan, melainkan hanya kecamatan-kecamatan tertentu yang memiliki infrastruktur terminal/sub terminal. Sehingga untuk menuju ke objek atau wilayah-wilayah terpencil hanya menggunakan ojeg. Keempat, infrastruktur seperti jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan pembuangan sampah itu masih perlu adanya penanganan dari pemerinah.

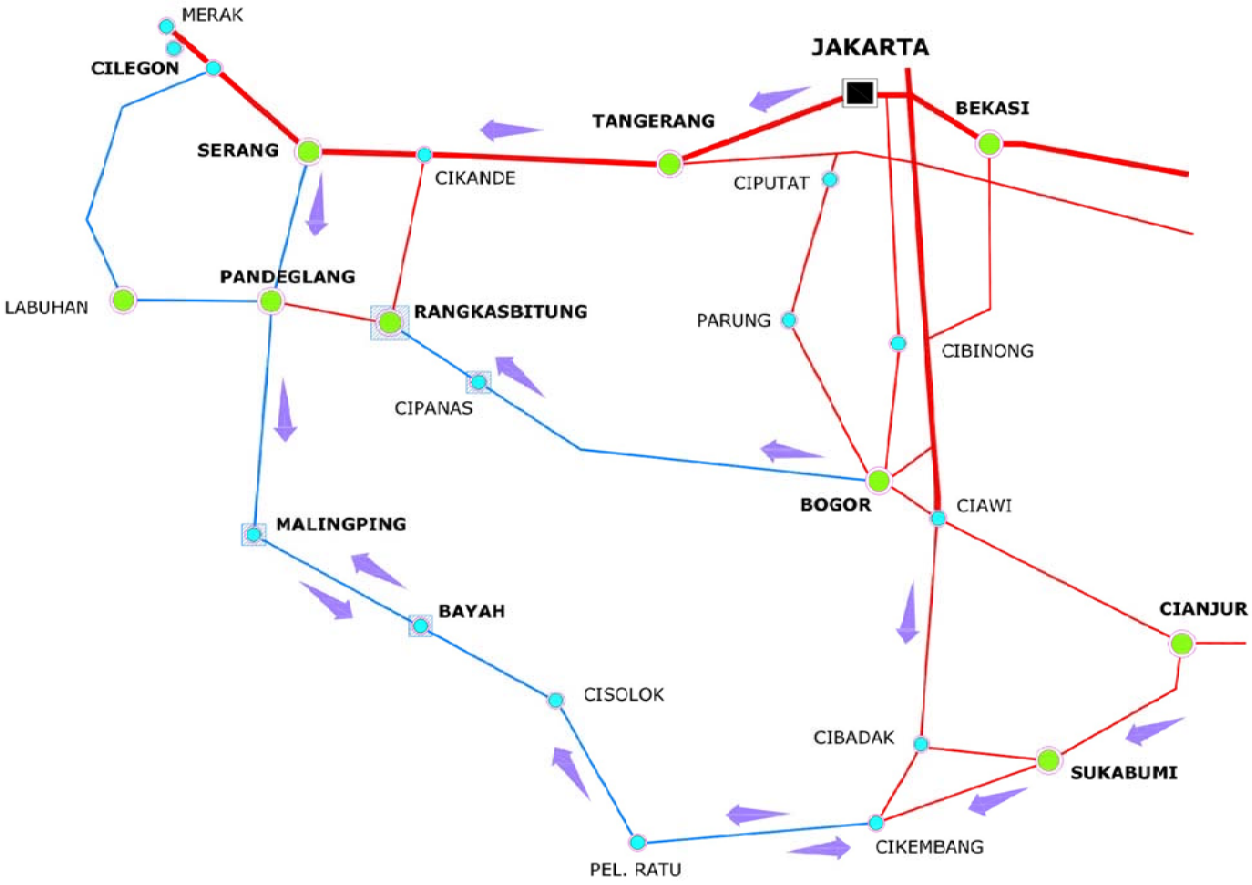

TUGAS AKHIR
PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KABUPATEN LEBAK

WILAYAH KABUPATEN LEBAK

Gambar : 3.9
PETA RUTE OBJEK WISATA REGIONAL

Legenda :

- Jalan Tol
- Jalur Alternatif
- Jalur Pariwisata
- Ibu Kota Negara
- Pusat Kota
- Pusat Layanan

SKALA : Tanpa Skala

Sumber : RTRW Kabupaten Lebak, 2006

JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2010

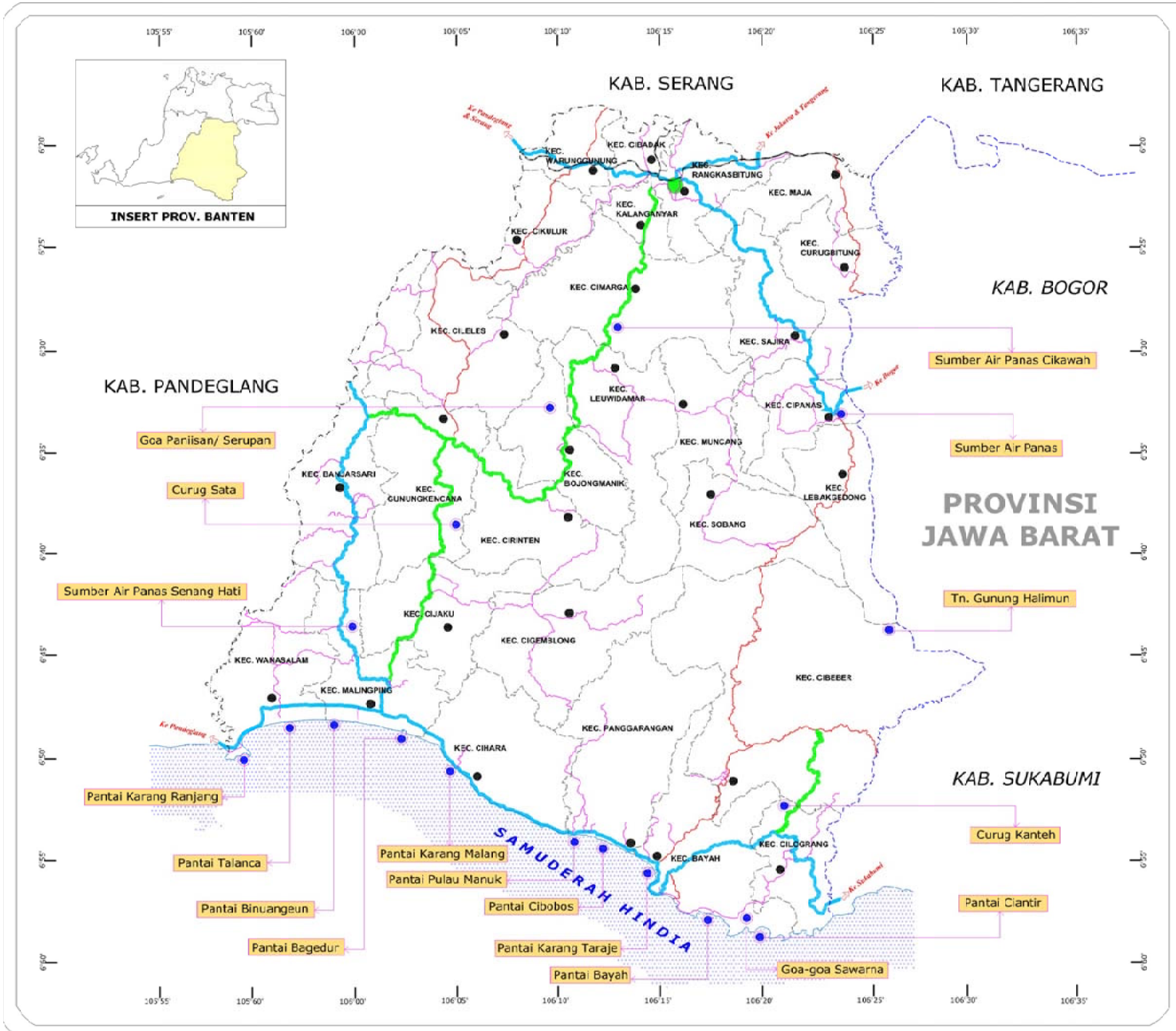

TUGAS AKHIR
PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KABUPATEN LEBAK

WILAYAH KABUPATEN LEBAK

Gambar : 3.10
PETA RUTE KENDARAAN PRIBADI MENUJU OBJEK WISATA ALAM DI KAB. LEBAK

Legenda :

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi
- Jalan Kabupaten
- Rute Kendaraan Pribadi
- Alternatif Rute Kendaraan Pribadi
- Pusat Kabupaten
- Pusat Kecamatan
- Lokasi Objek Wisata Alam

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010

JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2010

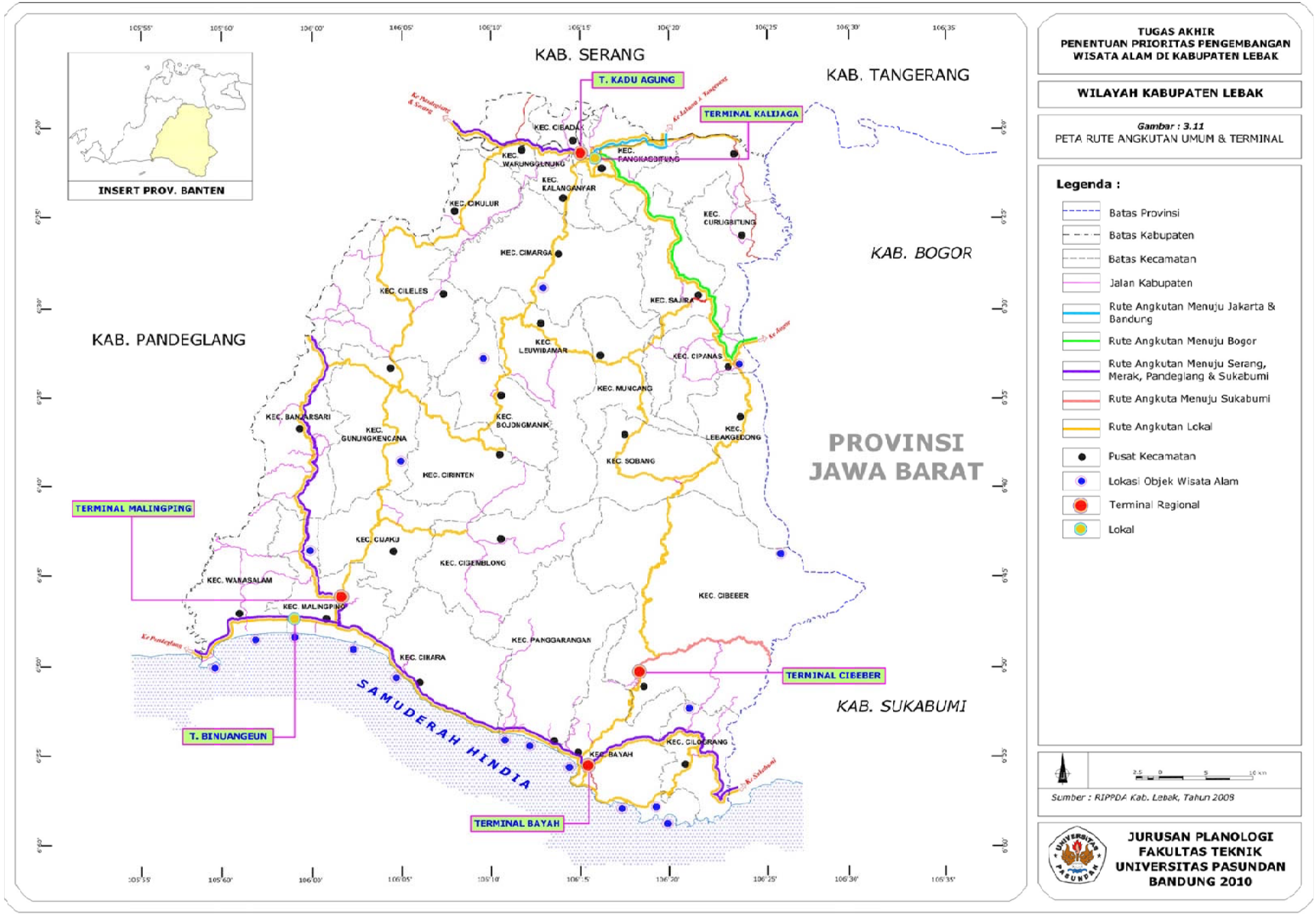

TUGAS AKHIR
PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI KABUPATEN LEBAK

WILAYAH KABUPATEN LEBAK

Gambar : 3.11
PETA RUTE ANGKUTAN UMUM & TERMINAL

Legenda :

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Kabupaten
- Rute Angkutan Menuju Jakarta & Bandung
- Rute Angkutan Menuju Bogor
- Rute Angkutan Menuju Serang, Merak, Pandeglang & Sukabumi
- Rute Angkuta Menuju Sukabumi
- Rute Angkutan Lokal
- Pusat Kecamatan
- Lokasi Objek Wisata Alam
- Terminal Regional
- Lokal

2,5 0 5 10 km

Sumber : RIPPDA Kab. Lebak, Tahun 2008

JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG 2010